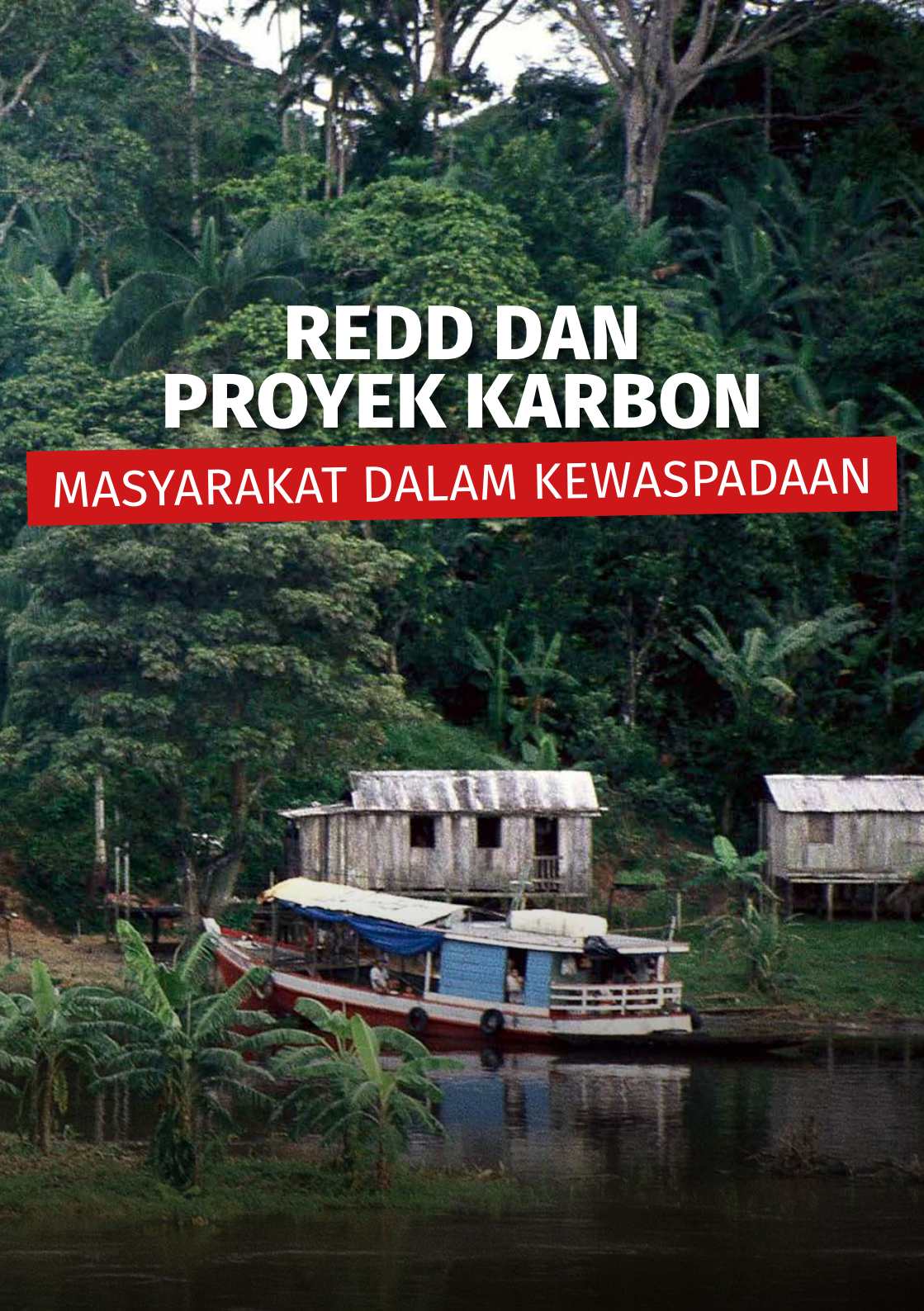


REDD DAN PROYEK KARBON

MASYARAKAT DALAM KEWASPADAAN



REDD DAN PROYEK KARBON

MASYARAKAT DALAM KEWASPADAAN

REDD dan Proyek Karbon: Masyarakat dalam kewaspadaan

Publikasi ini juga tersedia dalam bahasa Inggris, Spanyol, Prancis dan Portugis.

Foto sampul: Amazonia oleh Omer Bozkurt, CC BY 2.0
<https://tinyurl.com/mtdn4595>

World Rainforest Movement (WRM)
Juni 2026

Publikasi ini dapat terwujud berkat dukungan dari Swedish International Development Cooperation Agency (Sida) melalui Swedish Society for Nature Conservation (SSNC); organisasi Swiss HEKS/EPER; Swift Foundation dari Amerika Serikat; serta Grassroots International. Pandangan yang disampaikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari informasi yang diperoleh WRM dari berbagai sumber dan tidak serta-merta mencerminkan pandangan resmi para kontributor maupun lembaga-lembaga pendananya.

World Rainforest Movement

Av Bolivia 1962 BIS
CP 11500 – Montevideo, Uruguay
Ph.: +598 2605 6943
Email: wrn@wrn.org.uy
www.wrn.org.uy
📷 @[worldrainforestmovement](https://www.instagram.com/worldrainforestmovement)
f WorldRainforestMovement



Daftar Isi

TENTANG BUKU KECIL INI	6
BAGIAN 1: APA ITU REDD DAN PROYEK KARBON?	9
1.1- 'Ekonomi minyak'	10
1.2- REDD dan pasar karbon membiarkan perusahaan terus mencemari lingkungan	13
1.3- Gagasan yang keliru dan berbahaya	18
1.4- Nama berbeda, ancaman yang sama bagi masyarakat	20
1.5- Siapa yang diuntungkan oleh proyek karbon?	21
1.6- Bagaimana kredit karbon diciptakan?	29
BAGIAN 2: PERINGATAN TENTANG PROYEK KARBON	33
Tanda-tanda peringatan	34
PERINGATAN 1: Manfaat bagi perusahaan pencemar dan LSM konservasi, namun pembatasan bagi masyarakat	36
PERINGATAN 2: Pembatasan terhadap penggunaan lahan tradisional, sumber kehidupan, dan cara hidup masyarakat	42
PERINGATAN 3: Komunitas disalahkan atas deforestasi	47
PERINGATAN 4: Pengawasan, kekerasan, dan kendali dari luar	52
PERINGATAN 5: Kontrak dan kewajiban selama beberapa dekade, bahkan hingga 100 tahun	57
PERINGATAN 6: Proyek karbon merupakan ancaman bagi kedaulatan pangan	61
PERINGATAN 7: Perpecahan dan konflik di masyarakat	65
PERINGATAN 8: Proyek karbon sangat berdampak buruk bagi perempuan	76
PERINGATAN 9: Semakin banyak perkebunan pohon monokultur	81
PERINGATAN 10: 'REDD pemerintah' janji-janji kosong dan ancaman terhadap otonomi masyarakat	90
PERINGATAN 11: Pasar karbon tidak dirancang agar masyarakat dapat memperoleh uang dengan menjual kredit karbon	98
BAGIAN 3: PERLAWANAN MASYARAKAT	101
PENUTUP	111
BAHAN YANG DIREKOMENDASIKAN	113
REFERENSI	115

Tentang Buku Kecil ini

Proyek karbon yang dikembangkan untuk menghentikan deforestasi atau menanam pohon dipromosikan sebagai cara yang cepat dan murah untuk membantu mengatasi krisis iklim. Kenyataannya, proyek-proyek tersebut sama sekali tidak membantu mengatasi krisis iklim maupun menghentikan deforestasi. Yang lebih buruk lagi, proyek karbon justru memicu konflik dan mengancam kehidupan Masyarakat Adat serta masyarakat yang bergantung pada hutan. **Banyak proyek karbon merupakan proyek REDD.** REDD adalah singkatan dari *Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation* (Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan).

Pada tahun 2012, WRM menerbitkan buku kecil *10 Hal yang Perlu Diketahui Komunitas tentang REDD (10 Things Communities Should Know about REDD)* untuk memperingatkan para aktivis komunitas dan organisasi akar rumput mengenai ancaman yang terus berkembang ini. Sejak saat itu, berbagai komunitas, organisasi, jaringan, peneliti, dan jurnalis telah mengungkap kontradiksi, kekerasan, dan ideologi kolonial yang melandasi REDD dan pasar karbon. Meskipun demikian, semakin banyak proyek karbon yang terus dikembangkan, dan pasar karbon pun terus mengalami perluasan.



Demonstrasi menentang solusi-solusi palsu Kapitalisme Hijau di Xapuri (Acre), Brasil, 2018.

Pada konteks tersebut, WRM menerbitkan edisi baru buku kecil ini. Edisi terbaru ini memuat peringatan-peringatan yang diperbarui berdasarkan pengalaman masyarakat dalam menghadapi proyek karbon serta perjuangan mereka untuk menolaknya.

Bagian pertama memberikan penjelasan mengenai berbagai istilah, klaim, dan ungkapan yang sering digunakan dalam

kaitannya dengan REDD dan pasar karbon.

Peringatan-peringatan pada **bagian kedua** menyoroti berbagai bahaya yang terkait dengan proyek karbon dan program-program REDD. Peringatan ini menunjukkan mengapa REDD dan proyek karbon lainnya di kawasan hutan merupakan ancaman serius terhadap otonomi masyarakat, serta sering kali memicu konflik antara perusahaan dan masyarakat, maupun konflik di dalam masyarakat itu sendiri.

Bagian terakhir membagikan pengalaman masyarakat yang berhasil menolak proyek karbon dan menjelaskan langkah-langkah yang mereka lakukan. Bagian ini juga menyediakan daftar bahan bacaan, video, dan pernyataan bagi siapa pun yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai pihak-pihak yang paling diuntungkan oleh proyek karbon serta bagaimana komunitas-komunitas melakukan perlawanan terhadapnya.

Tim WRM

Juni 2026



BAGIAN 1

Apa itu REDD dan Proyek Karbon?



Cerobong pembakaran di kilang minyak Total, Immingham, Britania Raya. FOTO: L. GIBBON / GREENPEACE.

1.1- 'EKONOMI MINYAK'

Proyek karbon, khususnya proyek REDD, telah dipromosikan sebagai solusi terhadap krisis iklim. Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai pengalaman yang dipaparkan dalam buku kecil ini, proyek-proyek tersebut bukanlah solusi. Sebaliknya, proyek karbon memicu konflik dan mengalihkan perhatian dari akar penyebab perubahan iklim, yaitu sistem produksi kapitalis dan ketergantungan pada pembakaran **bahan bakar fosil: batu bara, gas, dan terutama minyak bumi.**

Banyak perusahaan memperoleh keuntungan dari ekstraksi

dan ekspor bahan mentah, serta dari perdagangan global yang tidak adil dalam sistem kapitalis, dan membakar minyak bumi, gas, dan batu bara dalam jumlah yang sangat besar.

Bahan bakar fosil terutama tersusun atas **karbon**. Ketika dibakar, bahan bakar tersebut mencemari atmosfer dengan melepaskan karbon dioksida (CO₂) dalam jumlah besar.

Pembakaran bahan bakar fosil dan penumpukan CO₂ di atmosfer mengubah iklim. Tanda-tanda bahwa **krisis iklim** semakin memburuk antara lain semakin sering dan semakin parahnya kekeringan, banjir, badai, gelombang panas, serta suhu ekstrem.

Untuk mencegah kekacauan iklim yang lebih parah, ekstraksi dan pembakaran bahan bakar fosil harus dihentikan. Namun, bukan itu yang justru terjadi.

Pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kapitalisme— korporasi, negara-negara industri, dan kelompok elite— menolak mengurangi konsumsi bahan bakar fosil mereka secara drastis. Melakukan hal tersebut akan mengurangi kekuasaan dan keuntungan yang mereka peroleh dari sistem yang destruktif ini, terutama di negara-negara Dunia Utara. Di sana, pabrik-pabrik, mobil, truk, kapal kontainer berukuran besar, dan pesawat terbang mengonsumsi minyak bumi dan



Banjir bandang di Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia, Desember 2025. FOTO: YT HARIONO / AFP.

Kekeringan di Brasil. Danau Puraquequara di Manaus, Oktober 2023. FOTO: ALBERTO CÉSAR ARAÚJO / AMAZÔNIA REAL.



gas dalam jumlah yang sangat besar. Mengakhiri pembakaran bahan bakar fosil akan mengancam model bisnis tersebut.

Karena itulah pihak-pihak yang paling banyak memperoleh keuntungan dari “ekonomi minyak” terus mencari cara untuk menunda berakhirnya pembakaran bahan bakar fosil. Menciptakan berbagai skema proyek karbon seperti REDD dan menyebutnya sebagai “solusi” terhadap krisis iklim sebagai salah satu taktik untuk menunda tindakan yang sesungguhnya diperlukan.

1.2- REDD DAN PASAR KARBON MEMBIARKAN PERUSAHAAN TERUS MENCEMARI LINGKUNGAN

REDD adalah akronim bahasa Inggris untuk *Reducing Emissions from Deforestation and the Degradation of forests* (Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan).

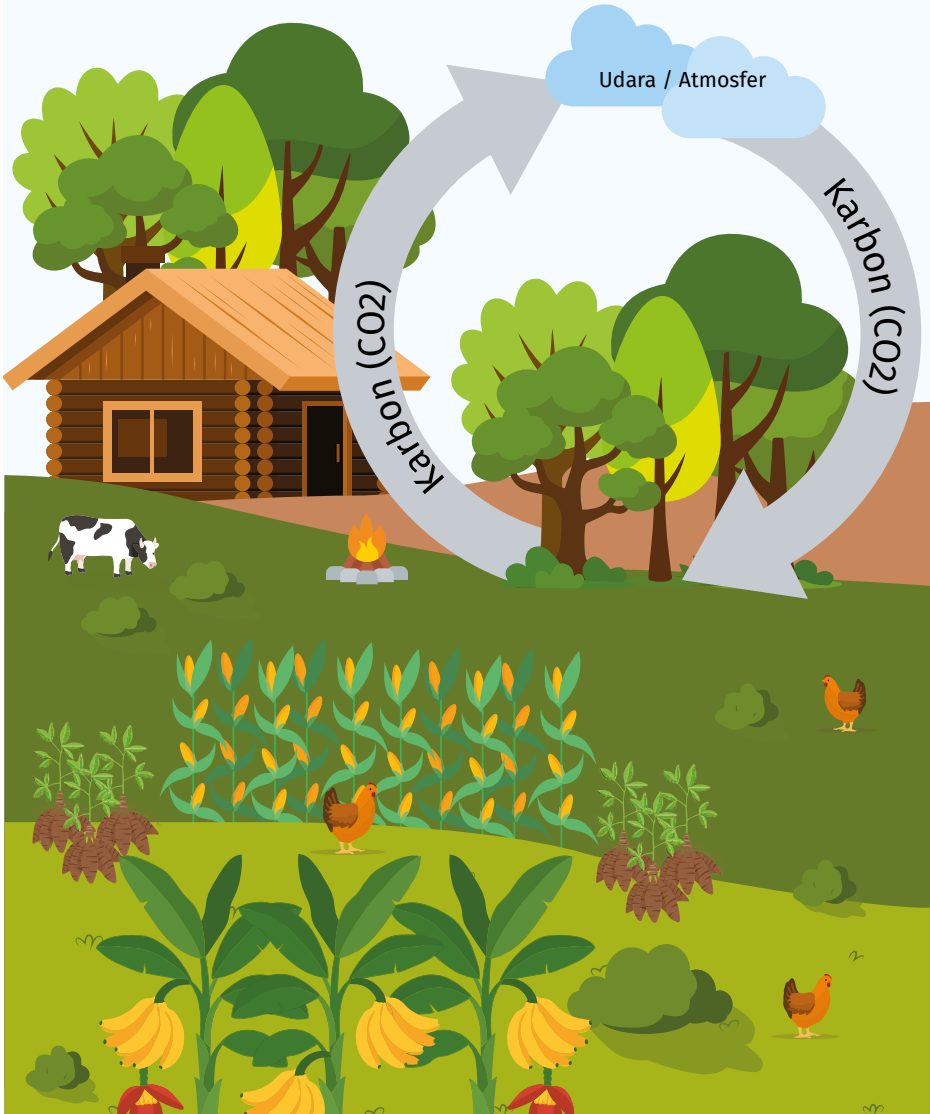
Proyek REDD didasarkan pada klaim bahwa kerusakan iklim akibat polusi industri di satu tempat dapat **“ditebus”** dengan melestarikan hutan atau menanam pohon di tempat lain – bahkan jika tempat ini berada di sisi lain dunia.

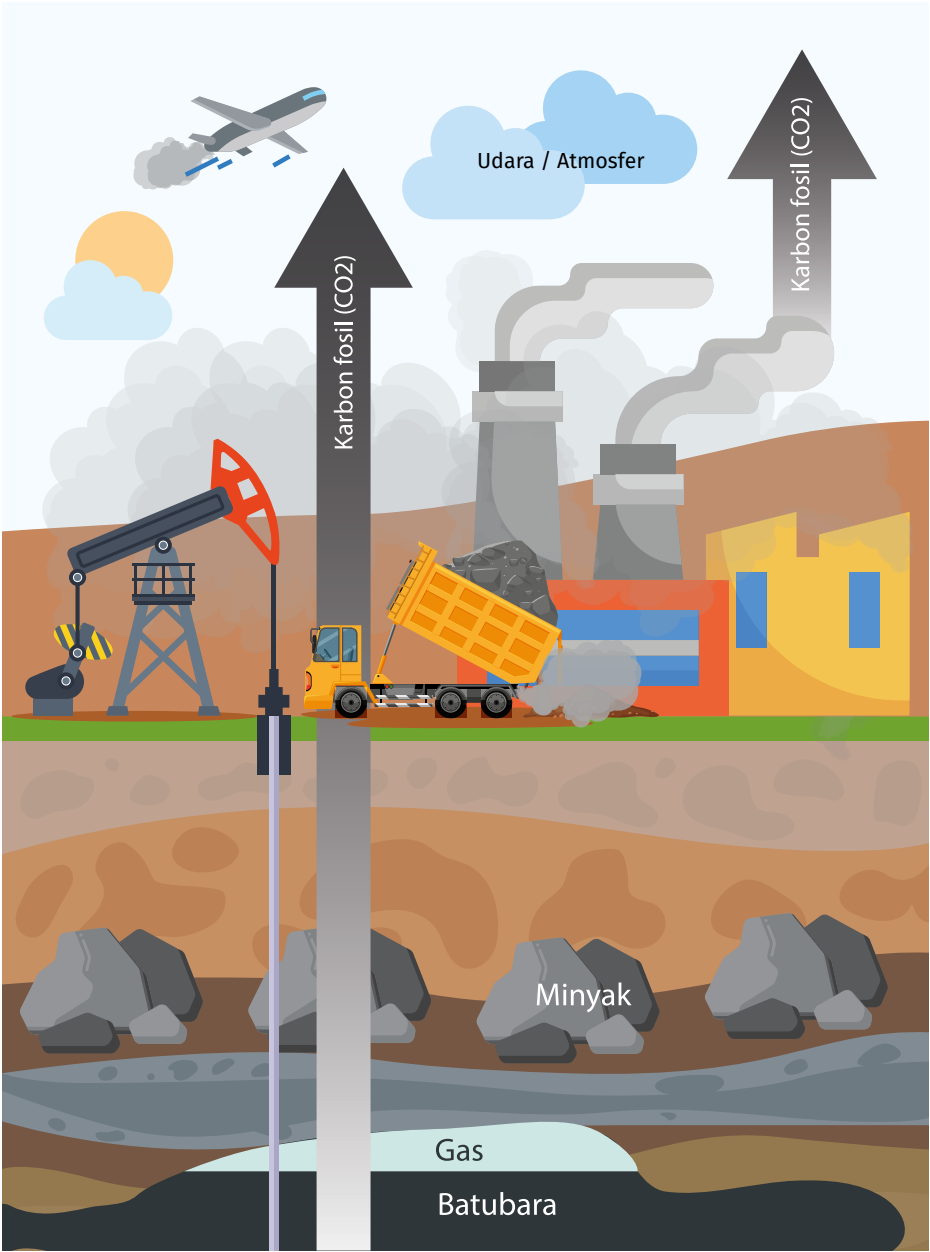
Ada juga proyek karbon yang mengklaim bahwa membangun fasilitas Pembangkit Listrik Tenaga Bayu atau menyediakan kompor yang menggunakan lebih sedikit kayu bakar dapat **“menebus”** polusi yang merusak iklim yang disebabkan oleh pembakaran minyak, batu bara, atau gas.

Gagasan **“menebus”** polusi ini disebut **offsetting (pengimbangan)**.

Karena tekanan publik untuk berhenti membakar bahan bakar fosil telah menjadi semakin kuat dan tidak bisa diabaikan, mereka yang mendapat keuntungan dari ‘ekonomi minyak’ membutuhkan sesuatu yang dapat mereka klaim akan membatalkan kerusakan yang disebabkan oleh semakin

Perbedaan antara keseimbangan karbon di atas permukaan tanah dan polusi dari pembakaran bahan bakar fosil





banyaknya pembakaran bahan bakar fosil.^(*) Sesuatu yang menyerap CO₂ dari udara: misalnya, tumbuhan.

Mereka mengklaim bahwa REDD dan proyek karbon dapat mengimbangi kerusakan iklim akibat pembakaran bahan bakar fosil karena tumbuhan di hutan terbuat dari karbon - sama seperti bahan bakar fosil. Tumbuhan 'menghirup' dan 'menyerap' CO₂.

Persamaan sederhana di balik proyek REDD dan penanaman pohon adalah: selama ada cukup tumbuhan untuk 'menyerap' CO₂ berlebih (dan menyimpannya sebagai karbon di dalamnya), perusahaan-perusahaan pencemar dapat terus membakar minyak, gas, atau batu bara tanpa merusak iklim.

Namun, kenyataannya tidak sesederhana itu. Siklus karbon di atas tanah dan di udara telah terganggu keseimbangannya akibat penambangan dan pembakaran bahan bakar fosil oleh perusahaan-perusahaan pencemar selama 200 tahun terakhir. Pembakaran bahan bakar fosil ini telah melepaskan sejumlah besar karbon ke udara yang sebelumnya terkunci di bawah

* Salah satu cara untuk mendeskripsikan bahan bakar fosil adalah sisa-sisa tumbuhan yang hidup jutaan tahun yang lalu. Ketika mati, tumbuhan tersebut terkubur di bawah tanah dan tidak melepaskan karbonnya ke udara. Karbon dalam tumbuhan yang mati ini terkunci di bawah tanah selama jutaan tahun. Proses itulah yang menciptakan endapan bahan bakar fosil yang ditambang oleh perusahaan minyak dan batubara saat ini.

tanah. Tumbuhan di hutan, lahan gambut, sabana, padang rumput, dan hutan bakau **tidak memiliki kapasitas untuk menyerap sejumlah besar karbon fosil ini.**

Mereka yang mendapat keuntungan dari polusi tahu bahwa pembakaran bahan bakar fosil melepaskan karbon fosil jauh lebih banyak daripada yang dapat diserap dan disimpan oleh tumbuhan. Namun, mereka mengklaim bahwa kerusakan iklim

Sebagian dari area yang terdampak tumpahan minyak Shell di Bodo, Negara Bagian Rivers, Nigeria. Foto: WRM, 2013.



akibat pembakaran bahan bakar fosil dapat **diimbangi** atau **dinetralkan** jika mereka mencegah penebangan hutan, atau jika mereka menanam pohon baru sebagai bagian dari proyek karbon.

1.3- GAGASAN YANG KELIRU DAN BERBAHAYA

Dua dekade terakhir telah menunjukkan bahwa proyek-proyek ini tidak melakukan apa yang dijanjikan oleh para promotornya: proyek karbon tidak membantu menyelesaikan krisis iklim. Lebih buruk lagi, **pemerintah dan perusahaan menggunakan proyek karbon sebagai alasan untuk menunda tindakan untuk mengakhiri penggunaan bahan bakar fosil**. Oleh karena itu, logika offset di balik proyek karbon tidak hanya salah, tetapi juga berbahaya.

Bahaya lain dari offset **adalah mengalihkan perhatian dari tempat-tempat di mana batubara ditambang dan minyak serta gas diekstraksi dan diproses**. Proyek karbon seperti REDD memfokuskan perhatian pada hutan dan deforestasi – dan mengalihkan perhatian dari penderitaan masyarakat yang tinggal di dekat ladang minyak dan gas, kilang minyak, dan pabrik petrokimia. Penderitaan mereka dibuat “tidak terlihat” oleh REDD dan proyek karbon lainnya.

Banyak masyarakat yang wilayahnya secara langsung

terdampak oleh ekstraksi dan pengolahan bahan bakar fosil sedang berjuang melawan kerusakan dan polusi yang disebabkan oleh tambang, ladang minyak, dan pabrik yang mengolah minyak, gas, dan batubara. Perusahaan-perusahaan kini mengatakan bahwa mereka mengompensasi emisi karbon yang mereka hasilkan, tetapi ini tidak menghentikan polusi, kerusakan, dan kekerasan yang diderita oleh masyarakat tersebut.

Dengan pengimbangan karbon, perusahaan minyak, gas, dan batubara mengendalikan wilayah dan menyebabkan konflik di dua tempat: pertama, di lokasi tempat mereka mengambil bahan bakar fosil dari dalam tanah, dan kedua, di lokasi tempat proyek karbon tersebut dilaksanakan.

Masyarakat adat Waorani melakukan protes di Quito, Ekuador, menentang kehadiran perusahaan minyak di Amazon. FOTO: M. BARRIGA / AMAZON FRONTLINES, 2024.



1.4- NAMA BERBEDA, ANCAMAN YANG SAMA BAGI MASYARAKAT

Proyek yang dulu disebut ‘REDD’, sekarang dipromosikan dengan nama lain yaitu ‘solusi berbasis alam’ (*Nature-based Solution*), ‘restorasi karbon’ (menanam pohon asli atau memulihkan lahan gambut atau lahan basah yang telah dikeringkan), ‘penghapusan karbon’ (menanam pohon yang tumbuh cepat seperti eucalyptus atau akasia untuk tujuan menghilangkan CO₂ dari atmosfer dan menyimpan karbon di dalam kayu pohon), ‘pertanian karbon’ (mengubah cara tanaman ditanam untuk meningkatkan karbon yang tersimpan di dalam tanah atau cara hewan dipelihara). Namanya mungkin telah berubah, tetapi logika dan risikonya bagi masyarakat tetap sama.

Program ‘REDD yurisdiksional’ (‘REDD pemerintah’, lihat PERINGATAN 10) juga semakin umum. Dengan program-program ini, pemerintah dapat mengambil keuntungan dari klaim bahwa deforestasi telah berkurang di seluruh negara bagian, provinsi, atau bahkan seluruh negara. Namun, sudah jelas bahwa program REDD yurisdiksional tidak mengubah kebijakan pemerintah yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan deforestasi.

Rencana REDD yurisdiksional yang ada saat ini tidak mencakup

langkah-langkah untuk menghentikan deforestasi skala besar yang disebabkan oleh, misalnya, perluasan perkebunan kedelai dan kelapa sawit atau proyek infrastruktur besar. Sebaliknya, pemerintah membuat atau memperluas kebijakan dan undang-undang yang membatasi bagaimana Masyarakat Adat dan komunitas tradisional dapat menggunakan hutan dan wilayah mereka.

Dalam buklet ini, istilah **‘proyek karbon’** merujuk pada salah satu kegiatan yang disebutkan di atas; kegiatan tersebut mungkin memiliki nama yang berbeda, tetapi semuanya mengikuti logika yang sama.

1.5- SIAPA YANG DIUNTUNGKAN OLEH PROYEK KARBON?

Industri karbon baru pun dibangun bersamaan dengan REDD dan pasar karbon. Industri ini mencakup berbagai jenis perusahaan, LSM, dan konsultan yang semuanya mendapat keuntungan finansial dari pasar karbon dan penjualan kredit karbon. (Untuk mempelajari lebih lanjut tentang *kredit karbon*, lihat poin 1.6).

Para penerima keuntungan utama dari industri kompensasi karbon adalah:



1) Perusahaan pencemar

Perusahaan minyak dan pertambangan, maskapai penerbangan, dan perusahaan agribisnis seperti Nestlé, Danone, atau Marfrig termasuk di antara pembeli kredit karbon terbesar. Perusahaan teknologi dan pengawasan seperti Microsoft dan Google juga membeli kredit karbon dan menyediakan peralatan untuk memantau apa yang terjadi di wilayah tempat proyek karbon diimplementasikan.

2) Perusahaan proyek karbon

Selalu ada perusahaan (atau LSM) yang terlibat dalam setiap proyek karbon. Sebelum menghubungi suatu komunitas, Perusahaan-perusahaan ini telah lebih dahulu berkeliling untuk menemukan lokasi yang sesuai untuk menjalankan proyek karbonnya. Setelah menemukan tempat yang cocok, perusahaan tersebut menghubungi komunitas atau pemilik lahan, merancang proyek, dan menyiapkan dokumen.

Perusahaan tersebut juga mengelola kegiatan proyek

karbon. Sebagian dari mereka juga mengelola proses audit proyek, sementara yang lain, menyewa perusahaan khusus untuk mengatur audit ini. Tanpa audit tersebut (disebut ‘verifikasi’ dalam bisnis karbon), proyek tersebut tidak dapat menjual kredit karbon sama sekali. Setelah aktivitas disetujui oleh audit, proyek karbon mulai menjual kredit karbon kepada perusahaan-perusahaan pencemar.

Sebagian besar perusahaan karbon berasal dari Global North atau memiliki koneksi dengan perusahaan dari Global North. Beberapa juga melibatkan elit dari Global South. Bersama dengan auditor, perusahaan-perusahaan karbon ini memperoleh keuntungan besar dari penjualan kredit karbon.

3) Standar Karbon and Audit Perusahaan

Sebelum membeli, Perusahaan yang membeli kredit karbon mencari dua hal. Pertama, mereka tertarik pada harga kredit karbon dari berbagai proyek. Kedua, mereka



ART
Architecture for
REDD+ Transactions

CERCARBONO
Certified Carbon Standard

Gold Standard[®]

ingin mengetahui apakah mereka dapat mempercayai kualitas kredit karbon yang mereka beli. Inilah sebabnya mengapa proyek karbon diperiksa oleh auditor eksternal (audit ‘validasi’ dan ‘verifikasi’ proyek karbon).

Tanpa audit tersebut, setiap pemilik proyek akan menggunakan metode mereka sendiri untuk menghitung jumlah karbon yang telah dihemat. Jika setiap proyek menggunakan perhitungan sendiri, pembeli tidak akan mempercayainya. Oleh karena itu, aturan yang digunakan perusahaan karbon ditetapkan oleh “standar karbon”.

Contoh “standar karbon” termasuk VCS (*Voluntary Carbon Standard*) dari Verra, GoldStandard, Cercarbono, Plan Vivo, atau standar ART-TREES untuk program ‘REDD yurisdiksional’. Semua nama ini pernah terlibat dalam skandal atau konflik. Dengan kata lain, aturan mereka tidak memberikan jaminan bahwa suatu proyek bebas konflik atau bahwa emisi benar-benar telah dihemat; mereka juga tidak dapat menjamin bahwa suatu proyek tidak beroperasi di lahan yang dicuri.¹

Pemilik proyek menggunakan “standar karbon” ini untuk menghitung berapa banyak kredit karbon yang seharusnya diterima proyek mereka. Kemudian, mereka menyewa auditor (disebut verifikator di pasar karbon) untuk

mengkonfirmasi bahwa perhitungan ini dilakukan sesuai dengan aturan 'standar karbon'.

Para 'verifikator' ini memainkan peran yang sangat penting dalam keseluruhan bisnis karena mereka memutuskan berapa banyak kredit karbon yang dapat dijual oleh suatu proyek. Dan siapa yang membayar mereka untuk audit tersebut? Perusahaan yang proyek karbonnya mereka audit.

4) LSM Lingkungan Besar

The Nature Conservancy (TNC) dan LSM lingkungan besar lainnya – yang memiliki anggaran sebesar perusahaan besar atau bahkan negara kecil – telah menerima jutaan dolar AS dari pemerintah untuk mempromosikan REDD. Sebagian besar LSM ini juga terlibat langsung dalam proyek karbon dan menjual kredit karbon kepada perusahaan-perusahaan pencemar² LSM lain memberi nasihat kepada perusahaan-perusahaan pencemar besar tentang bagaimana dan di mana membeli kredit karbon.



Conservation International (CI), misalnya, membantu perusahaan AS Apple untuk menemukan kredit karbon dari proyek penanaman pohon di Global South, termasuk dari proyek penanaman eucalyptus skala besar di Brasil dan Paraguay.

LSM lingkungan korporat seperti TNC dan CI juga melobi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan pemerintah di Negara-Negara Selatan untuk mempromosikan proyek karbon di hutan. Di beberapa negara, mereka bahkan telah berpartisipasi dalam perancangan dan modifikasi kebijakan dan undang-undang untuk memfasilitasi proyek-proyek ini. Mereka mengklaim bahwa deforestasi hanya dapat dicegah jika hutan 'sepadan dengan uang mereka'. Mereka juga telah mempromosikan argumen palsu ini di kalangan Masyarakat Adat dan komunitas lain yang bergantung pada hutan.

5) Perusahaan Teknologi Digital, Pemantauan, dan Pengawasan

Setiap proyek karbon perlu memantau apa yang terjadi di lahan yang menjadi bagian dari proyek karbon tersebut.



Untuk membantu pemantauan ini, pemilik proyek sering bekerja sama dengan perusahaan yang menyediakan teknologi pengawasan atau menggunakan peralatan - seperti drone, kamera, telepon seluler, dan pelacak GPS - untuk mengontrol apa yang terjadi di dalam area proyek karbon dengan lebih baik.

Google, Microsoft, dan perusahaan yang menjual peralatan pelacakan dan pemantauan ini adalah pendukung besar proyek karbon di hutan dan di lahan tempat komunitas petani menanam pangan. Perusahaan teknologi mendapat keuntungan dalam banyak hal: menjual peralatan; mengumpulkan data; dan mendapatkan akses ke banyak informasi tentang wilayah suatu komunitas -terkadang komunitas tersebut tidak menyadari bahwa informasi ini sedang dikumpulkan! Perusahaan seperti Apple, Google, atau Microsoft juga menggunakan listrik dalam jumlah besar, karena pusat data dan program kecerdasan buatan mereka semakin besar dan cepat dari waktu ke waktu. Mereka membeli kredit karbon untuk mengklaim bahwa mereka telah mengompensasi konsumsi listrik mereka yang sangat besar.

6) Negara-negara Utara dan Penghasil Minyak

Pemerintah Amerika Serikat, Inggris, Norwegia, Australia, Jepang, Arab Saudi, dan negara-negara Uni Eropa seperti Prancis, Italia, Jerman, dan Spanyol memperoleh keuntungan besar dari ekonomi minyak. Bersama dengan Bank Dunia dan perusahaan-perusahaan minyak, mereka adalah penyandang dana dan promotor terbesar proyek REDD dan pasar karbon.

1.6- BAGAIMANA KREDIT KARBON DICIPTAKAN?

Ada berbagai jenis proyek karbon. Kesamaan dari semua proyek ini adalah mereka menghasilkan uang dari penjualan kredit karbon. **Setiap kredit karbon mewakili satu ton karbon dioksida (CO₂).**

Kredit karbon dibuat oleh perusahaan di balik proyek karbon tersebut dengan klaim bahwa tanpa proyek tersebut, *semakin banyak* karbon akan dilepaskan ke udara dan semakin buruk perubahan iklim.

Mengikuti aturan standar karbon, perusahaan karbon menghitung berapa banyak karbon tambahan yang akan dilepaskan ke udara tanpa proyek karbon tersebut. Jika proyek karbon tersebut adalah proyek REDD, perusahaan tersebut kemungkinan akan menggunakan standar dari Verra, Cercarbono, atau Plan Vivo.

Proyek tersebut kemudian menjual kredit karbon kepada perusahaan-perusahaan pencemar yang mengklaim telah mengimbangi emisi mereka sendiri dengan kredit karbon yang mereka beli.

BAGAIMANA PERUSAHAAN MENCIPTAKAN KREDIT KARBON DAN MEMPEROLEH KEUNTUNGAN

1.

Perusahaan karbon atau LSM menentukan area proyek REDD dan mengukur berapa banyak karbon yang tersimpan di hutan di dalam proyek REDD.



"BLA, BLA, BLA"

REDD project

**2.**

Perusahaan atau organisasi menyiapkan dokumen proyek di mana mereka menuliskan cerita tentang mengapa hutan akan hancur tanpa proyek karbon mereka. Cerita tersebut biasanya menyalahkan masyarakat atas deforestasi. Seringkali, hutan sebenarnya tidak berisiko hancur. Tetapi jika perusahaan mengakui hal itu, tidak akan ada bisnis karbon yang dapat mereka lakukan.

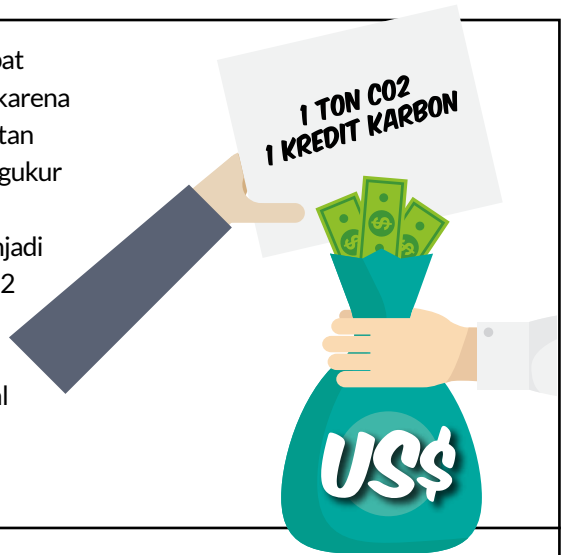
3.

Perusahaan atau organisasi mengajukan proyek dengan daftar kegiatan yang konon akan mencegah hutan dari kehancuran. Dalam banyak kasus, kegiatan ini mencakup pembatasan tentang bagaimana masyarakat dapat menggunakan hutan. Misalnya, proyek tersebut bisa saja melarang masyarakat menebang pohon atau menggunakan api untuk menyiapkan lahan pertanian untuk menanam makanan.



4.

Pemilik proyek berpendapat bahwa 'karbon masih ada karena proyek tersebut mencegah hutan dari kehancuran'. Mereka mengukur kembali karbon di hutan dan mengkonversi ton karbon menjadi ton CO₂. Untuk setiap ton CO₂ yang mereka klaim telah dihemat dengan proyek mereka, mereka dapat menjual kredit karbon.

**5.**

Perusahaan-perusahaan yang membeli kredit karbon mengklaim bahwa polusi yang mereka timbulkan tidak membahayakan iklim karena karbon yang mereka lepaskan ke udara dikompensasi dengan karbon yang tersimpan di area proyek REDD.





BAGIAN 2

Peringatan tentang Proyek Karbon

Bab ini menyajikan 11 Peringatan yang merangkum risiko dan bahaya paling umum yang ditimbulkan proyek karbon terhadap masyarakat. Peringatan tersebut menjelaskan bagaimana dan mengapa proyek karbon menyebabkan konflik, mengancam kedaulatan pangan, melemahkan otonomi, dan membahayakan pengetahuan dan budaya tradisional masyarakat.

TANDA-TANDA PERINGATAN

Biasanya ada beberapa tanda peringatan dini bahwa proyek karbon sedang diupayakan untuk didirikan di lahan masyarakat. Tanda-tanda tersebut meliputi:

- Pembicaraan tentang 'karbon' atau kredit karbon di masyarakat, dan orang-orang baru yang bukan dari masyarakat datang untuk berbicara secara teratur dengan beberapa individu di masyarakat.
- Orang-orang dari luar masyarakat bertemu dengan para pemimpin masyarakat yang, tiba-tiba, menghadiri lebih banyak pertemuan tanpa memberi tahu orang lain tentang pertemuan-pertemuan ini. Terkadang, pertemuan-pertemuan ini berlangsung di luar desa dan, umumnya, tidak melibatkan Perempuan.

- Orang-orang membicarakan karbon, tetapi tidak ada yang dapat menjelaskan dengan baik mengapa proyek karbon tersebut berlangsung di masyarakat Anda atau tentang apa sebenarnya proyek karbon tersebut.
- Ketika pertemuan dengan masyarakat luas diadakan, promotor proyek mengatakan bahwa proyek tersebut akan membawa 'pembangunan', lapangan kerja, dan bahwa masyarakat akan dibayar untuk merawat hutan seperti yang selalu mereka lakukan. Tetapi ketika orang bertanya apa itu kredit karbon, atau siapa yang membayarnya, mereka tidak mendapatkan jawaban yang jelas dan perusahaan karbon bahkan mungkin mulai mengisolasi mereka yang mengajukan pertanyaan, dengan mengatakan bahwa mereka ingin mencegah 'pembangunan' dan lapangan kerja bagi masyarakat.
- Perusahaan karbon mungkin pada awalnya hanya berbicara tentang 'proyek lingkungan', mengatakan bahwa mereka ingin membantu masyarakat 'merawat lingkungan', atau bahwa mereka ingin menanam pohon untuk 'membantu menyelamatkan iklim', atau untuk memulihkan lahan yang mereka sebut 'ter-degradasi'. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa mereka tidak diberi tahu tentang proyek tersebut sebagai proyek karbon, bahwa karbon bahkan tidak disebutkan dalam pertemuan pertama.

PERINGATAN 1: MANFAAT BAGI PERUSAHAAN PENCEMAR DAN LSM KONSERVASI, NAMUN PEMBATAAN BAGI MASYARAKAT

Pengimbangan karbon bukanlah ciptaan masyarakat. Begitu pula REDD atau proposal yang sekarang dipromosikan dengan nama-nama seperti ‘solusi berbasis alam’ (NbS), ‘penghapusan karbon’, ‘restorasi mangrove untuk karbon’ atau ‘REDD yurisdiksional’. Nama-nama itu sendiri sudah menunjukkan jati diri mereka. REDD, NbS, REDD yurisdiksional -ini bukanlah bahasa masyarakat.



Konferensi Iklim PBB ke-21 (COP21), di Paris, 2015. FOTO: UNFCCC

Ini adalah ide-ide yang diciptakan oleh LSM lingkungan besar seperti Conservation International atau The Nature Conservancy, yang bekerja sama dengan perusahaan minyak dan pertambangan, bank-bank besar, dan konsultan mereka. Mereka mempromosikan gagasan akan pasar karbon di aula konferensi iklim PBB dan di pertemuan bisnis internasional, yang jauh dari masyarakat yang bergantung pada hutan.

Prioritas mereka bukanlah untuk mengakhiri deforestasi skala besar atau meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat yang bergantung pada hutan. Proyek karbon diciptakan agar perusahaan-perusahaan pencemar dapat terus membakar minyak, batu bara, dan gas serta mendapatkan keuntungan dari 'ekonomi minyak'.

Dokumen-dokumen yang harus disiapkan untuk proyek karbon merupakan penanda lain bahwa masyarakat tidak menciptakan ide tersebut. **Dokumen-dokumen proyek ini panjangnya lebih dari 100 halaman dan seringkali hanya tersedia dalam bahasa Inggris.** Dokumen-dokumen tersebut ditulis dalam bahasa bisnis dan konsultan di kantor-kantor pemerintahan di kota dan mencakup banyak kata-kata teknis. Singkatnya, dokumen-dokumen tersebut tidak ada hubungannya dengan realitas yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dikatakan perusahaan karbon akan dilaksanakan untuk mengurangi deforestasi **biasanya**

diputuskan di luar masyarakat dan kemudian dipaksakan secara searah “dari atas ke bawah” oleh perusahaan atau LSM yang menjalankan proyek karbon tersebut. Mungkin ada manajer proyek lokal, tetapi hampir selalu perusahaan, LSM, pejabat negara, atau pendana yang memiliki koneksi dengan negara-negara maju yang mengendalikan penjualan kredit karbon. Sebagian besar keuntungan juga tetap berada di tangan mereka.

Wildlife Works Carbon LLC: Salah Satu dari Banyak Perusahaan Karbon yang Menghadapi Penolakan Masyarakat

Wildlife Works Carbon terdaftar di AS dan telah menciptakan beberapa perusahaan karbon, termasuk di negara-negara di Global South. Perusahaan ini telah terlibat langsung dalam proyek REDD di Republik Demokratik Kongo, Kenya, dan Kamboja, serta telah memberikan nasihat kepada perusahaan-perusahaan yang menjalankan proyek karbon. Konflik dengan masyarakat dan penolakan masyarakat terhadap keterlibatan perusahaan dalam proyek karbon telah didokumentasikan di semua tempat di mana Wildlife Works diketahui terlibat dalam proyek karbon (lihat

laporan yang disebutkan di akhir buklet).³

Di Brasil, Wildlife Works Carbon berupaya mendirikan proyek REDD di wilayah masyarakat Ka'apor di negara bagian Maranhão, yang menyebabkan konflik di antara desa-desa Ka'apor. **Dewan Tuxa Ta Pame dari Ka'apor telah menolak proyek REDD tersebut. Pada Mei 2025, pengadilan regional mengeluarkan perintah sementara yang menangguhkan proyek REDD dan melarang Wildlife Works dan perwakilannya untuk menyelenggarakan pertemuan di wilayah Ka'apor.**⁴



Wild Life Works, keluar dari wilayah Ka'apor. Pasar karbon adalah solusi lingkungan yang salah”, demikian bunyi spanduk yang dipegang oleh masyarakat adat Ka'apor di Brasil, pada November 2023.

Selain perusahaan karbon, LSM lingkungan korporat seperti The Nature Conservancy (TNC), Conservation International (CI), World Wildlife Fund (WWF), dan Wildlife Conservation Society (WCS) juga mendapat keuntungan dari proyek-proyek karbon.

LSM besar tersebut terlibat, misalnya, dalam pengoperasian proyek REDD Alto Mayo di Peru, proyek REDD Makira di Madagaskar (CI), proyek REDD Keo Seima di Kamboja (WCS), dan Program Karbon Hutan Berau di Indonesia (TNC); mereka juga membantu menjual kredit karbon dari proyek-proyek ini.⁵

LSM seperti TNC dan CI juga telah menerima jutaan dolar AS dari Bank Dunia dan lembaga pembangunan dari pemerintah Negara-Negara Utara untuk membantu membangun pasar karbon dan proyek karbon. TNC, misalnya, dipekerjakan untuk menciptakan kerangka hukum-kelembagaan untuk program REDD yurisdiksional di negara bagian Pará, Amazon Brasil. Pada tahun 2024, TNC melaporkan aset bersih hampir 10 miliar dolar AS – lebih dari PDB tahunan negara-negara seperti Sierra Leone, Togo, Suriname, Belize, atau Bhutan.⁶

Karena gagasan kompensasi karbon diciptakan jauh dari realitas dan masalah yang dihadapi masyarakat, prioritas proyek karbon tidak sama dengan prioritas masyarakat. **Proyek karbon terutama dirancang untuk menghasilkan keuntungan**

dari penjualan kredit karbon; proyek tersebut tidak dirancang untuk mengatasi prioritas atau kebutuhan nyata masyarakat. Mereka yang mempromosikan proyek karbon tidak tertarik untuk mempelajari, atau menanggapi usulan masyarakat sendiri tentang bagaimana mendukung cara hidup mereka, mereka datang ke masyarakat untuk menjalankan proyek karbon yang memaksimalkan jumlah kredit karbon yang dapat mereka jual.

PERINGATAN 2: PEMBATASAN TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN TRADISIONAL, MATA PENCAHARIAN, DAN CARA HIDUP MASYARAKAT

Untuk menghasilkan kredit karbon, proyek REDD harus mengubah cara penggunaan lahan. Dalam kebanyakan kasus, ini berarti mengubah apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan masyarakat di lahan tersebut. **Di area proyek REDD, masyarakat biasanya tidak diperbolehkan:**

- Menggunakan api untuk membersihkan lahan; akibatnya, banyak keluarga tidak dapat mempersiapkan ladang mereka dengan cara tradisional.
- Menebang pohon untuk membangun perahu atau rumah, misalnya.
- Berburu, memancing, atau bertani di hutan.
- Mengumpulkan tanaman obat, makanan, dan kayu bakar dari hutan.

Beberapa proyek REDD hanya melarang sebagian dari kegiatan ini, sementara yang lain melarang semuanya. Antara lain, hal ini terjadi dalam program percontohan REDD di Indonesia dan

dalam proyek REDD di Zambia dan Madagaskar.

Aturan proyek karbon seperti ini sangat berdampak pada perempuan dari masyarakat yang bergantung pada hutan, karena mencegah perempuan melakukan kegiatan yang penting bagi mata pencaharian mereka.

Proyek REDD juga dapat memengaruhi cara hidup masyarakat yang bergantung pada hutan dengan cara yang kurang terlihat, misalnya, **dengan melemahkan pengetahuan tradisional**. Pengetahuan tradisional terkait dengan kehidupan di lahan; pengetahuan ini diwariskan dari generasi ke generasi ketika masyarakat mempraktikkan cara hidup tradisional mereka. Melarang praktik penggunaan lahan tradisional seperti menggunakan api untuk membersihkan lahan membuat **masyarakat berisiko kehilangan budaya mereka, serta pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan cara tradisional dalam menggunakan wilayah tersebut**.

Kehilangan pengetahuan tradisional ini, ditambah dengan hilangnya akses ke hutan, **membuat masyarakat lebih bergantung pada sistem ekonomi berbasis uang**. Keluarga kemudian membutuhkan uang untuk membeli barang-barang yang dulunya mereka peroleh dari hutan, seperti obat-obatan, benih, makanan, dan sebagainya.



Pertemuan anggota komunitas yang bergantung pada hutan di Acre, Brasil, untuk membahas bagaimana proyek karbon memengaruhi wilayah mereka. Agustus 2016.

FOTO: CONSELHO INDIGENISTA MISSIONÁRIO (CIMI).

Bagaimana program REDD Early Movers (REM) di Acre, Brazil, mempengaruhi otonomi Masyarakat

Inilah yang terjadi di negara bagian Acre, Amazon Brasil, di mana program REDD yurisdiksional yang disebut REDD Early Movers (REM) memperkuat pembatasan pemerintah yang sudah ada terhadap penggunaan api dalam pertanian tradisional:



*“Pada tahun 2010 ketika pemerintah Acre menerapkan kebijakan REDD+, mereka mengeluarkan dekrit ‘nol kebakaran’ dan memperkenalkan ‘hibah hijau’ - pembayaran triwulanan untuk mengkompensasi masyarakat karena mereka tidak lagi dapat membuka lahan pertanian di hutan. Ini merupakan kerugian budaya yang tak dapat dipulihkan karena selalu perempuan - baik perempuan adat maupun perempuan pekerja ekstraktif^{**})- yang mengolah lahan.*

Setelah larangan ini diberlakukan pada tahun 2010, banyak perempuan berhenti menggunakan lahan seperti sebelumnya. Dan pangan adalah salah satu kebutuhan pokok; tanpa makanan, tidak ada yang bisa hidup atau bahagia. Dahulu, perempuan menanam sayuran dan menjualnya. Saat ini, masyarakat bergantung pada makanan yang dibeli, seperti beras poles yang berasal dari negara bagian lain (Mato Grosso). ‘Hibah hijau’ adalah amal (...) dan saat ini, ICMBio (lembaga pemerintah

^{**} Ekstraktivis/Extractivisme. Jangan disamakan dengan industri ekstraktif, ekstraktivismo dalam konteks Brasil menggambarkan cara hidup yang dijalani oleh berbagai komunitas tradisional. Pemanfaatan hasil hutan non-kayu, seringkali dikombinasikan dengan pertanian subsisten, mendefinisikan ekstraktivismo. Penyadapan karet, yaitu pengambilan lateks dari pohon karet yang tumbuh di dalam hutan, adalah salah satu contohnya. Buah palem acai dan kacang Brazil adalah contoh lain dari produk yang menjadi dasar ekonomi ekstraktif.

federal yang bertanggung jawab atas pengelolaan Cagar Alam Ekstraktif- RESEX) sedang mendistribusikan karung-karung besar produk industri di dalam Cagar Alam.

*Hal ini sangat memengaruhi kehidupan perempuan, karena perempuan berhenti mengajarkan budaya ini kepada anak-anak mereka. Budaya tersebut..."
Memproduksi apa yang dikonsumsi dengan kualitas tinggi dan tanpa agrotoksin, di dalam komunitas itu sendiri.'*

**DERCY TELES DE CARVALHO, MANTAN PRESIDEN
SERIKAT PEKERJA PEDESAAN XAPURI DAN
PENDUKUNG "EKSTRATIVISTAS" (BRASIL)⁷**

PERINGATAN 3: KOMUNITAS DISALAHKAN ATAS DEFORESTASI

Bukanlah suatu kebetulan bahwa proyek karbon hutan seperti REDD memberlakukan pembatasan pada penggunaan lahan tradisional, mata pencaharian, dan cara hidup (lihat Peringatan 2 :**untuk menciptakan kredit karbon, perusahaan harus menunjukkan bahwa hutan akan hancur tanpa proyek tersebut.**

Pertanyaan kuncinya kemudian adalah: **siapa yang disebut sebagai ‘agen deforestasi’, pihak yang akan menghancurkan hutan jika proyek karbon tidak diimplementasikan?**

Dalam dokumen setebal lebih dari 100 halaman, pemilik proyek mengidentifikasi siapa - menurut pandangan mereka -yang mengancam hutan, dan apa yang akan dilakukan proyek karbon untuk menghentikan ancaman tersebut (lihat BAGIAN 1). Terkadang, pertanian industri, penebangan, atau pertambangan disebutkan sebagai ancaman; tetapi dokumen proyek tidak memiliki proposal tentang bagaimana menghentikan penghancuran skala besar ini. **Namun, apa yang selalu diidentifikasi oleh dokumen-dokumen ini sebagai ancaman terhadap hutan adalah pertanian tradisional masyarakat.**

Perusahaan karbon menyebut praktik tradisional sebagai

“pertanian tebang bakar” dan mencantumkan apa yang akan dilakukan proyek untuk menghentikannya. Proyek karbon, khususnya proyek karbon tanah di Afrika Timur, juga menyalahkan praktik penggembalaan hewan tradisional atas degradasi hutan dan tanah. Aktivitas yang dilakukan oleh proyek karbon tersebut kemudian mengganggu praktik penggembalaan tradisional para penggembala dan telah menyebabkan banyak konflik.⁸

Proyek REDD juga mengklaim bahwa **masyarakat tidak akan mampu melindungi hutan sendiri**, dan bahkan akan menyebabkan deforestasi. Inilah sebabnya mengapa **proyek karbon selalu mengubah cara masyarakat dapat menggunakan hutan di dalam area proyek**.

Dalam Proyek Hutan Komunitas Luangwa di Zambia, pemilik proyek membatasi orang untuk menebang pohon dan mengumpulkan madu liar di dalam ‘area REDD’;⁹ di Kenya, petugas kehutanan negara dan polisi telah menghancurkan gubuk-gubuk komunitas Sengwer di Gunung Elgon beberapa kali - yang secara luas dianggap sebagai persiapan untuk menjalankan proyek REDD di daerah tersebut.¹⁰

Dalam proyek lain, masyarakat mungkin tidak menghadapi pembatasan pada awalnya; aturan proyek mungkin tidak langsung diberlakukan atau hanya memengaruhi sebagian

wilayah. Anggota masyarakat mungkin berpikir bahwa tidak ada yang salah dengan mendukung proyek tersebut. Tetapi cepat atau lambat, **akan ada pembatasan, karena hanya dengan mengubah cara penggunaan hutan, proyek tersebut menghasilkan kredit karbon.** Sebagai contoh, keluarga mungkin tidak diizinkan untuk memindahkan lahan pertanian mereka ke bagian hutan yang saat ini dibiarkan terbengkalai, di mana hutan telah mulai tumbuh kembali.

Jadi, bagaimana dengan janji bahwa REDD menguntungkan masyarakat, atau bahwa proyek karbon mengakui dan membayar masyarakat atas pekerjaan yang mereka lakukan untuk melindungi hutan?

Pada kenyataannya, bukan itu yang ditulis perusahaan dan LSM dalam dokumen proyek REDD! Di sana, mereka menceritakan kisah yang berbeda: bahwa masyarakat tidak dapat melindungi hutan tanpa ‘bantuan’ dari luar; bahwa “pertanian tebang bakar” atau penggunaan hutan bakau oleh masyarakat, misalnya, adalah ancaman yang akan dihentikan oleh proyek karbon - dan dengan melakukan itu, proyek tersebut akan menyelamatkan karbon yang tersimpan di pepohonan.

Apa yang dikatakan dokumen proyek karbon tentang komunitas?

Dokumen proyek REDD sering menyebut penggunaan api tradisional sebagai pertanian ‘tebang bakar’. Deskripsi negatif ini mengabaikan dampak positif dari pertanian berpindah terhadap tanah dan keanekaragaman hayati; ini juga menjadi titik masuk bagi pemilik proyek REDD, seperti Biocarbon Partners di Zambia, untuk mengklaim bahwa masyarakat merusak hutan.¹¹

1.1.7 Without-Project Scenario: Community (CM1.3)

The without project community scenario is described in section 2.1.5, 2.1.11 and 2.2.3. Without the project communities will continue to rely on subsistence agriculture and other unsustainable practices unable to escape from the cycle of poverty. Deforestation will continue with subsequent loss of biodiversity further eroding the ability of the ecosystem to provide benefits to communities.

1.1.7 Skenario Tanpa Proyek: Komunitas (CM1.3)

Tanpa proyek, komunitas akan terus bergantung pada pertanian subsisten dan praktik berkelanjutan lainnya, sehingga tidak mampu keluar dari siklus kemiskinan. Deforestasi akan terus berlanjut dengan hilangnya keanekaragaman hayati yang selanjutnya mengikis kemampuan ekosistem untuk memberikan manfaat bagi komunitas.

Proyek REDD Valparaíso di negara bagian Acre, Amazon Brasil, menggunakan bahasa yang serupa:¹²

There are 35 communities living on the project property, all of which live in close proximity to the Valparaíso River. **These small scale and subsistence farming communities are the agents of deforestation** and clear a portion of forest for land to engage in small scale farming and ranching for their livelihoods.

Terdapat 35 komunitas yang tinggal di lahan proyek, semuanya berdekatan dengan Sungai Valparaíso. Komunitas-komunitas pertanian skala kecil dan subsisten ini merupakan pelaku deforestasi dan membersihkan sebagian hutan untuk lahan pertanian dan peternakan skala kecil demi mata pencaharian mereka.

Terlepas dari apa pun yang dikatakan para pendukung REDD tentang manfaat proyek karbon bagi masyarakat, dokumen proyek mereka selalu menggambarkan masyarakat sebagai ancaman bagi hutan. Mereka mengklaim bahwa tanpa proyek mereka, karbon tidak akan lagi berada di pepohonan, melainkan di udara, di mana ia akan berkontribusi pada perubahan iklim. **Kisah ini adalah bagian dari logika REDD; proyek tersebut hanya dapat menjual kredit karbon jika dapat menunjukkan bahwa aktivitasnya mencegah deforestasi.**

PERINGATAN 4: PENGAWASAN, KEKERASAN, DAN KENDALI DARI LUAR

Kredit karbon yang dibuat dari proyek karbon hutan atau tanah, atau dari proyek penanaman pohon atau restorasi hutan bakau, adalah **sebuah janji** bahwa karbon akan disimpan di pohon atau di tanah di dalam area proyek, setidaknya selama durasi proyek. **Selama waktu ini, penjual kredit karbon harus dapat membuktikan bahwa karbon tersebut masih ada.** Itulah mengapa semua proyek ini menggunakan beberapa bentuk pengawasan untuk memantau apa yang dilakukan anggota masyarakat di lahan di dalam proyek karbon:



Kamera dan drone adalah beberapa perangkat pengawasan yang digunakan di area proyek karbon.

KAMERA DAN DRONE:

Proyek karbon dapat memasang kamera di hutan atau menggunakan drone untuk terbang di atas area proyek karbon. Beberapa bahkan dapat memasang menara dan memasang kamera lebih tinggi untuk pengawasan yang lebih baik -atau untuk memantau area yang lebih luas. Kamera dan drone ini juga dapat mengumpulkan informasi tambahan tentang wilayah tersebut. Masyarakat bahkan mungkin tidak menyadari informasi tambahan apa yang dikumpulkan oleh operator proyek.

PENGAWAS:

Beberapa proyek karbon menggunakan ‘pengawas komunitas’ untuk menegakkan aturan proyek karbon. Ini adalah orang-orang dari komunitas yang dibayar oleh proyek karbon untuk melaporkan anggota komunitas lain yang tidak mengikuti aturan proyek karbon.

PENJAGA BERSENJATA:

Penjaga bersenjata berpatroli di banyak area proyek REDD; contohnya adalah proyek REDD di Southern Cardamom (Kamboja), Alto Mayo (Peru), dan Northern Kenya Grassland Carbon (Kenya).¹³ Hal ini telah mengakibatkan banyak konflik

antara penjaga bersenjata dan anggota komunitas; misalnya, penjaga telah menyita hewan ternak di tempat yang menurut aturan proyek karbon tidak mengizinkan penggembalaan. Ada juga banyak laporan tentang penduduk desa yang dilecehkan atau bahkan ditangkap. Tuduhannya: terlibat dalam kegiatan yang telah dinyatakan oleh operator proyek REDD sebagai 'ilegal', seperti menebang pohon untuk membangun rumah atau perahu, atau membersihkan lahan untuk menanam makanan di dalam hutan.

Karbon Padang Rumput Kenya Utara: Kekerasan terhadap penggembala

Seorang penggembala di Kenya yang dulunya menggembalakan hewan ternaknya di lahan yang sekarang diklaim sebagai bagian dari proyek Karbon Padang Rumput Kenya Utara menjelaskan taktik yang digunakan oleh pengusul proyek, NRT, untuk memaksimalkan penjualan kredit karbon dari proyek tersebut:

“

“Kami sendiri pindah karena konflik. Banyak orang dibunuh dan ternak dicuri, jadi kami pergi. Ketika orang-orang dan hewan ternak mereka meninggalkan suatu wilayah, rumput akan tumbuh kembali di padang rumput. Kredit karbon baru kemudian bisa dijual. [...]. Jadi NRT menjual sertifikat CO₂, namun bukan dengan mengendalikan pola penggembalaan, seperti klaim mereka, namun dengan mengusir orang-orang akibat konflik.”

ABDIFATTAH DAYOW, PENGGEMBALA (KENYA)¹⁴



Para penggembala di Marsabit, Kenya, menghadapi proyek Karbon Padang Rumput Kenya Utara.

FOTO: ILRI / G.WAMWERE-NJOROGE / FLICKR

Perempuan dalam Situasi Berisiko

Proyek karbon, terutama yang menggunakan petugas keamanan bersenjata untuk berpatroli di kawasan proyek karbon, juga **meningkatkan risiko terjadinya kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak perempuan**. Pengelola proyek tidak pernah menyebutkan bahaya ini, tetapi laporan mengenai proyek REDD Koridor Kasigau telah mendokumentasikan bagaimana perempuan selama bertahun-tahun mengalami pelecehan dan eksploitasi seksual yang dilakukan oleh pegawai laki-laki proyek tersebut.

Perempuan tidak hanya menghadapi risiko pelecehan seksual, tetapi juga tekanan untuk tetap bungkam mengenai kekerasan yang mereka alami. Mereka dapat didesak agar tidak “mencoreng nama baik” proyek dan tidak membahayakan penjualan kredit karbon. Impunitas terhadap para pelaku semacam ini semakin meningkatkan risiko terjadinya kekerasan seksual.

PERINGATAN 5: KONTRAK DAN KEWAJIBAN SELAMA BEBERAPA DEKADE, BAHKAN HINGGA 100 TAHUN

Semua proyek karbon melibatkan kontrak yang mengikat secara hukum. Bahkan, penjualan kredit karbon adalah kontrak yang mencakup kewajiban pada proyek tersebut jauh setelah kredit terjual dan uang telah diterima.

Alasan utama mengapa kontrak proyek karbon mencakup kewajiban selama beberapa dekade, atau bahkan hingga 100 tahun, berkaitan dengan tujuan penggunaan kredit karbon: yaitu memungkinkan perusahaan pencemar mengklaim bahwa kerusakan iklim akibat pembakaran bahan bakar fosil telah 'ditebus' oleh seseorang yang melindungi karbon di hutan, perkebunan pohon, padang rumput, atau area lainnya. Karena karbon fosil merusak iklim dalam jangka waktu lama, standar karbon menuntut agar proyek karbon berlangsung setidaknya beberapa dekade, dan hingga 100 tahun.

Para promotor REDD sering menyembunyikan hal ini dan detail penting lainnya dari kontrak tersebut. Menyadari bahwa banyak masyarakat tidak ingin wilayah mereka terkunci selama beberapa dekade, perusahaan karbon seringkali tidak mengungkapkan durasi proyek yang sebenarnya kepada masyarakat.

Proyek REDD biasanya berlangsung setidaknya beberapa dekade, bahkan hingga 100 tahun. Kontrak 100 tahun ini akan menempatkan wilayah suatu komunitas di bawah kendali eksternal selama lebih dari satu generasi.

Proyek penanaman pohon yang menjual kredit karbon juga cenderung melibatkan kewajiban kontrak selama bertahun-tahun karena hanya pohon besar yang telah tumbuh selama beberapa dekade yang menyimpan sejumlah besar karbon.

Karena hanya sedikit komunitas yang bersedia menandatangani kontrak untuk jangka waktu yang begitu lama, kontrak yang terbaru mencakup durasi proyek yang lebih pendek, tetapi kemudian dapat diperbarui. Hasilnya akan kembali berupa periode waktu yang sangat panjang di mana hutan terkunci dalam kontrak karbon.

Lahan terkunci selama beberapa dekade

“Jangka waktu pemberian kredit” (“crediting period term” di bahasa Inggris) adalah waktu di mana proyek tersebut menghasilkan kredit karbon. Proyek tersebut bahkan dapat berlangsung lebih lama karena periode pemberian kredit terkadang diizinkan untuk diperbarui. Contoh berikut menunjukkan “jangka waktu pemberian kredit” proyek di Sierra Leone, Tanzania, Brasil, dan India.

50 TAHUN → **Crediting Period Term**
1st, 25/06/2022 - 24/06/2072

98 TAHUN → **Crediting Period Term**
1st, 01/01/2002 - 31/12/2100

REDD dan Proyek Karbon

Masyarakat dalam Kewaspadaan

30 TAHUN →

Crediting Period Term
1st, 02/08/2012 - 01/08/2042

100 TAHUN →

Crediting Period Term
1st, 14/05/2022 - 13/05/2122

PERINGATAN 6: PROYEK KARBON MERUPAKAN ANCAMAN BAGI KEDAULATAN PANGAN

Mengumpulkan obat-obatan dan makanan seperti madu liar dari hutan, menggunakan api untuk membersihkan lahan untuk produksi pangan, atau menebang pohon untuk membangun perahu atau rumah adalah kegiatan yang biasanya tidak diizinkan di dalam area proyek karbon. Pelarangan praktik-praktik ini merusak kedaulatan pangan masyarakat yang bergantung pada hutan dalam banyak hal:

- Mengganggu **otonomi** masyarakat di hutan untuk memutuskan di mana dan bagaimana menanam atau mengumpulkan makanan dan obat-obatan mereka.
- Mengubah **jenis makanan** yang dikonsumsi keluarga.
- Melemahkan **pengetahuan dan praktik tradisional**.
- Pengetahuan dan praktik tradisional yang sangat penting bagi kedaulatan pangan masyarakat mungkin tidak akan diwariskan kepada **generasi berikutnya**. Mengingat proyek karbon berlangsung selama beberapa dekade hingga 100 tahun, ada risiko nyata bahwa pada akhirnya, pengetahuan tentang penggunaan tradisional wilayah suatu masyarakat akan hilang.



Warga desa Pu Kong, Bun Hean (kedua dari kiri, depan) menunggu penahanan setelah petugas Kementerian Lingkungan Hidup menangkapnya karena membantu membersihkan sebidang tanah seluas 40 meter di dalam Kawasan Lindung Komunitas Sre Preah, di Kamboja. Tidak seperti tetangganya, ia tidak dapat melarikan diri karena radang sendi di kakinya. FOTO: JACK BROOK / MONAGABAY, 2024.

Ancaman terhadap kedaulatan pangan suatu komunitas **mungkin tidak langsung terlihat**. Ketika proyek karbon dipresentasikan kepada masyarakat, perusahaan karbon atau LSM mungkin mengatakan bahwa keluarga dapat terus menggunakan kebun hutan atau ladang di hutan yang telah dibersihkan. Tetapi mereka biasanya tidak akan mengizinkan keluarga untuk membuka kebun hutan atau ladang baru. Seiring waktu, ini akan merusak metode pertanian tradisional ladang berpindah, yang memungkinkan tanah dan vegetasi di ladang lama pulih sementara pertanian dipindahkan ke tempat lain di hutan.

Proyek karbon di Kalimantan, Indonesia, mencegah perempuan mengumpulkan makanan dan obat-obatan di hutan

Kemitraan Hutan dan Iklim Kalimantan/Kalimantan Forests and Climate Partnership (KFCP), di Indonesia, dimulai pada tahun 2008 sebagai proyek percontohan yang didanai oleh pemerintah Australia untuk menunjukkan bahwa REDD merupakan cara cepat dan murah untuk mengurangi emisi karbon. Eksperimen karbon hutan Australia di Indonesia gagal. Perjuangan masyarakat adat Dayak melawan proyek karbon tersebut menyebabkan pembatalan proyek. Namun, peraturan setempat terus membatasi masyarakat untuk menggunakan api dengan cara tradisional,¹⁵ bahkan setelah pemerintah Australia secara resmi menyatakan KFCP 'ditutup' pada tahun 2014:



Di desa kami, perempuan dilarang memasuki hutan, yang berdampak pada larangan mereka menanam makanan. Kami tidak bisa menanam padi, karena pembakaran – yang merupakan cara tradisional kami dalam menanam makanan – dilarang... ini juga berdampak pada laki-laki yang secara tradisional berburu di hutan. Ini berdampak pada kami karena kami sangat bergantung pada hutan.”

**HERLINA SUKMAWATI, PEMIMPIN ADAT DAYAK
(INDONESIA)¹⁶**

Bukan Hanya Hutan, tetapi Juga Sabana, Padang Rumput, dan Lahan Basah Diubah Menjadi Kawasan Eksklusif untuk Karbon

Beberapa proyek karbon beroperasi di area hutan dan sabana. Awalnya, perusahaan karbon hanya melarang penebangan pohon di hutan, tetapi seiring waktu, mereka juga dapat memberlakukan aturan tentang bagaimana masyarakat menanam sumber makanan mereka di area sabana.

Dalam beberapa tahun terakhir, proyek karbon **penanaman pohon** juga semakin banyak mengambil alih lahan yang dibutuhkan masyarakat petani untuk menanam makanan. Proyek-proyek yang disebut sebagai proyek penyerapan karbon ini menargetkan lahan basah, sabana, dan padang rumput. Dengan kata lain, proyek-proyek ini menanam pohon yang tumbuh cepat di area yang sangat penting untuk produksi pangan atau sebagai sumber protein (ikan, kerang, dll.). Proyek-proyek penghilangan karbon ini - yang biasanya berupa perkebunan pohon - merupakan ancaman yang semakin besar terhadap kedaulatan pangan masyarakat (lihat PERINGATAN 9).

PERINGATAN 7: PERPECAHAN DAN KONFLIK DI MASYARAKAT

Perusahaan karbon tahu bahwa mereka akan menghadapi perlawanan terhadap proyek karbon mereka dari setidaknya sebagian masyarakat. Oleh karena itu, **mereka datang dengan strategi baru tentang bagaimana agar proyek karbon tersebut diterima.**

Strategi tersebut seringkali melibatkan **memecah belah komunitas dan menciptakan konflik**, mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh kunci komunitas dengan **janji uang, pekerjaan, dan manfaat lainnya, serta menyembunyikan informasi penting.**

MENCIPTAKAN KONFLIK UNTUK MEMECAH BELAH KOMUNITAS:

- Saat pertama kali tiba, perusahaan karbon atau LSM yang mempromosikan proyek karbon jarang mempresentasikan proyek tersebut kepada seluruh komunitas dalam sebuah pertemuan atau rapat umum komunitas; sebaliknya, mereka memperkenalkan proposal proyek mereka hanya kepada beberapa individu, biasanya laki-laki.

- Mereka mencoba meyakinkan individu-individu tersebut untuk mendukung proyek tersebut di dalam komunitas atau bahkan mendorong mereka untuk menandatangani kontrak karbon atas nama komunitas - sebelum komunitas tersebut menyadari adanya proyek karbon.
- Mereka mengirim orang-orang yang dipercaya oleh komunitas untuk membantu mempromosikan proyek tersebut di dalam komunitas.
- Jika perlu, mereka ikut campur dalam proses pengambilan keputusan komunitas. Mereka mendukung anggota komunitas yang mendukung proyek karbon, dan mengesampingkan mereka yang menentangnya.
- Mereka menggunakan argumen bahwa para penentang proyek tersebut 'menentang pembangunan', atau 'dimanipulasi oleh LSM luar yang menentang pasar'.
- Mereka tidak melibatkan perempuan dalam diskusi tentang apakah akan menerima atau menolak suatu proyek karena perempuan sering berada di garis depan penentangan terhadap proyek karbon. Realitas bagi perempuan adalah bahwa penentangan mereka terhadap proyek karbon diabaikan baik oleh para pendukung proyek (yang sering kali laki-laki) maupun dalam proses pengambilan keputusan internal yang lebih mengutamakan laki-laki daripada perempuan.



Perempuan berdiskusi di sebuah desa di distrik Port Loko, Sierra Leone. Mereka sering dikecualikan dari keputusan tentang lahan, termasuk mengenai proyek karbon. FOTO: SILNORF DAN HEKS, 2024.

- Jika proyek karbon benar-benar berjalan, konflik pasti akan berlanjut. Pemilik proyek mungkin bersikeras agar masyarakat membentuk ‘komite proyek’ baru untuk mengelola ‘manfaat’ masyarakat yang dijanjikan dari proyek karbon. Sepeda motor baru, layar TV besar, dan rumah yang baru direnovasi dapat menunjukkan siapa di desa yang duduk di komite tersebut. Perempuan, dan pihak lain yang menentang proyek tersebut biasanya tidak menjadi bagian dari komite semacam itu; dan ketika mereka menjadi bagian, usulan mereka tentang bagaimana menggunakan uang tersebut terus ditolak. Komite

seperti ini juga cenderung melemahkan otoritas tata kelola komunitas tradisional.

- Perusahaan karbon yang sama yang memberlakukan aturan pada komunitas biasanya tidak terlalu peduli apakah manfaat finansial dari proyek karbon - jika pun ada - didistribusikan secara adil di dalam komunitas. Kenyataannya adalah bahwa hanya sedikit uang karbon yang mungkin sampai ke komunitas dan biasanya didistribusikan secara sangat tidak merata di dalam komunitas tersebut.

MENJANJI UANG DAN MANFAAT LAINNYA BAGI MASYARAKAT:

- Perusahaan karbon biasanya menjanjikan uang atau manfaat lain jika suatu komunitas menerima proyek karbon tersebut. Janji-janji tersebut mungkin termasuk pendanaan untuk pembangunan sumur bor, rumah atau sekolah, beasiswa untuk anak-anak belajar, proyek budaya seperti festival, atau pekerjaan bagi kaum muda sebagai 'pengawas hutan'. Sangat sedikit dari janji-janji ini yang akan dipenuhi. Atau sekalipun ada hanya akan menguntungkan segelintir orang di komunitas tersebut, sehingga menimbulkan kecurigaan dan konflik.
- Mereka mungkin mengatakan bahwa proyek tersebut ada untuk mengakui upaya komunitas dalam melindungi

hutan dan membantu menyelesaikan masalah iklim. Pada kenyataannya, proyek karbon tersebut ada karena perusahaan karbon mengharapkan keuntungan darinya. Dan alih-alih membantu menyelesaikan krisis iklim, proyek tersebut justru akan memperburuk krisis karena memungkinkan perusahaan-perusahaan pencemar untuk terus membakar bahan bakar fosil.

- Mereka mungkin mengatakan bahwa proyek tersebut merupakan kesempatan bagi komunitas ‘miskin’ untuk mendapatkan uang tanpa melakukan hal yang berbeda dari apa yang sudah mereka lakukan. Pada kenyataannya, proyek karbon tersebut akan memberlakukan pembatasan tentang bagaimana komunitas dapat menggunakan wilayah mereka yang telah diubah menjadi ‘area akuntansi karbon’. Jika masyarakat menerima uang dari penjualan kredit karbon, jumlahnya tidak akan cukup untuk mengganti kerugian pendapatan yang disebabkan oleh pembatasan terhadap masyarakat yang menggunakan.
- Mereka berjanji untuk membantu mengamankan sertifikat tanah. Ini adalah **janji palsu**! Sejauh ini, belum ada satu pun proyek karbon di mana perusahaan karbon benar-benar mengamankan sertifikat tanah untuk masyarakat yang dilaporkan. Sebaliknya, ada beberapa contoh di mana proyek karbon memperburuk situasi sertifikat tanah bagi masyarakat,

terutama jika mereka belum memiliki dokumen sertifikat tanah yang sah.

- Dalam banyak kasus, mereka menawarkan untuk ‘membantu’ dalam perancangan protokol konsultasi masyarakat, terutama di Amerika Latin, di mana protokol tersebut telah menjadi alat populer bagi masyarakat untuk mendefinisikan proses “persetujuan bebas, sebelumnya, dan berdasarkan informasi” dan bagaimana mereka mengharapkan perusahaan luar untuk memberikan informasi kepada mereka.
- Mereka menyelenggarakan kursus tentang ‘pertanian iklim cerdas’ - dengan mengatakan bahwa ini akan mengurangi kebutuhan keluarga untuk memperluas atau menggunakan api untuk mempersiapkan lahan mereka.

Apakah proyek karbon benar-benar membantu masyarakat mendapatkan hak kepemilikan tanah?

Ini adalah janji umum dalam proyek REDD, terutama di banyak negara Amerika Latin, di mana masyarakat adat dan komunitas petani terus menghadapi perjuangan besar karena otoritas pemerintah tidak mengakui hak atas tanah mereka atau tidak memberi mereka dokumentasi hukum



Area proyek REDD di kotamadya Portel, di negara bagian Pará, Amazon Brasil. FOTO: WRM, 2022.

dan sertifikat tanah. Bagi komunitas yang menghadapi kenyataan ini, janji bahwa proyek REDD akan membantu mereka mendapatkan sertifikat tanah adalah janji yang sangat kuat – meskipun biasanya palsu.

Di kotamadya Portel, di negara bagian Pará, Amazon Brasil, pemilik proyek REDD berjanji untuk membantu masyarakat mendapatkan sertifikat tanah. Pada kenyataannya, bukan itu yang terjadi.¹⁷ Sebaliknya, orang-orang yang

menjalankan proyek karbon tersebut mendaftarkan tanah keluarga petani dalam register lingkungan yang dibentuk oleh pemerintah. Tetapi sertifikat dari register tanah lingkungan (Cadastro Ambiental Rural, Kadaster Lingkungan Pedesaan) **bukanlah** sertifikat tanah. Lebih buruk lagi, proyek tersebut hanya mendaftarkan sebagian kecil tanah yang secara tradisional digunakan keluarga untuk kegiatan tradisional mereka. Hal ini akan membatasi penggunaan lahan mereka di masa depan hanya pada lahan yang terdaftar dalam daftar lingkungan. Alih-alih menerima sertifikat tanah, keluarga-keluarga tersebut akan kehilangan hak atas sebagian besar lahan yang mereka gunakan yang secara tradisional. Untungnya, **proyek tersebut dihentikan melalui tindakan hukum.**

MENYEMBUNYIKAN INFORMASI PENTING:

- Perusahaan karbon dan LSM tidak pernah membicarakan bagaimana proyek tersebut akan membatasi penggunaan wilayah masyarakat. Mereka tidak menyebutkan bahwa pengumpulan kayu bakar tidak lagi diizinkan di dalam area karbon atau bahwa keluarga akan dibatasi atau dilarang menanam makanan di hutan, berburu, atau memancing.
- Mereka hamper tidak pernah menjelaskan kepada masyarakat

bahwa uang yang dijanjikan berasal dari perusahaan pencemar seperti perusahaan minyak yang menggunakan kredit karbon untuk membenarkan pencemaran mereka di tempat lain.

- Mereka tidak mengungkapkan berapa banyak uang yang akan mereka peroleh dari penjualan kredit karbon - karena itu akan menunjukkan betapa sedikitnya yang didapatkan masyarakat!

- Mereka menggunakan bahasa atau kata-kata yang tidak digunakan atau dimengerti oleh masyarakat:

- **Dokumen yang menjelaskan proyek karbon secara detail** adalah dokumen setebal ratusan halaman, ditulis dalam bahasa Inggris dan dengan bahasa yang sangat teknis; dokumen tersebut tidak disiapkan untuk masyarakat tetapi untuk investor dan auditor.

- Pada **pertemuan** masyarakat, perwakilan proyek karbon sering menggunakan istilah yang tidak dimengerti tanpa berusaha menjelaskan dengan kata-kata sederhana tentang proyek tersebut. Jika orang mengajukan pertanyaan yang mengkritik proyek atau tentang keuntungan, tidak ada jawaban yang jelas.

- **Kontrak** yang dipaksakan perusahaan karbon kepada masyarakat untuk ditandatangani mungkin memiliki banyak jebakan dan menggunakan kata-kata yang dapat memiliki arti berbeda bagi pihak proyek dan masyarakat.

Penipuan dan intimidasi

Di Kolombia, sebuah proyek karbon diam-diam menjual kredit karbon tanpa sepengetahuan masyarakat setempat bahwa proyek karbon tersebut ada di wilayah mereka. Pada tahun 2022, masyarakat adat Pastos dari wilayah Gran Cumbal mengetahui bahwa seseorang dari komunitas tersebut telah menandatangani kontrak tanpa sepengetahuan komunitas. Proyek tersebut sudah menjual kredit karbon ketika komunitas tersebut mengambil tindakan hukum terhadapnya.¹⁸



Laguna de la Bolsa, di wilayah Gran Cumbal, Kolombia. FOTO: A. BERMÚDEZ LIÉVANO / CLIP, 2023.

Sayangnya, campur tangan pihak luar dari perusahaan karbon dan LSM semacam ini dapat merusak hubungan dalam suatu komunitas. Perbedaan pendapat tentang proyek karbon dapat dengan mudah berubah menjadi perpecahan dan konflik yang akan berlangsung lama. Hal ini melemahkan kemampuan komunitas untuk berorganisasi dan bersatu di masa depan untuk melawan ancaman terhadap wilayah mereka. Untuk menghindari hal ini, semakin banyak komunitas yang memutuskan untuk menolak proyek karbon secara langsung dan tidak terlibat dalam proses konsultasi apa pun tentang proyek-proyek tersebut di wilayah mereka.

PERINGATAN 8: PROYEK KARBON BERDAMPAK SANGAT BURUK BAGI PEREMPUAN

Proyek karbon berdampak langsung dan mendalam pada perempuan dalam beberapa cara:

- Dengan melarang penggunaan hutan secara tradisional:

Dengan membatasi atau memaksa perubahan pada cara masyarakat dalam menggunakan lahan, proyek karbon mempersulit perempuan untuk menemukan lahan untuk menanam makanan, atau untuk mengumpulkan makanan dan obat-obatan dari hutan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan tanggung jawab perempuan di banyak masyarakat yang bergantung pada hutan.

Proyek karbon mungkin tidak selalu langsung memberlakukan larangan atau pembatasan terhadap apa yang dapat dilakukan masyarakat di lahan tersebut. Tetapi cepat atau lambat, aturan proyek akan diberlakukan dengan cara yang mengubah praktik penggunaan lahan tradisional dan akses masyarakat ke area proyek karbon yang telah ditetapkan. Hal ini, pada akhirnya, akan meningkatkan beban kerja perempuan dan kekhawatiran tentang bagaimana memberi makan keluarga mereka.



Menghadapi REDD dan proyek ekstraktif lainnya, perempuan adat Dayak di Kalimantan Tengah, Indonesia, secara kolektif berorganisasi untuk mempertahankan wilayah dan budaya mereka. FOTO: SOLIDARITAS PEREMPUAN, 2021.

- Dengan mengecualikan perempuan dari pengambilan keputusan:

Proyek karbon juga merupakan bisnis yang sangat didominasi laki-laki yang berkaitan dengan apa yang masih dianggap sebagai ranah laki-laki di sebagian besar dunia: kendali atas tanah. Perempuan seringkali dikecualikan dari diskusi tentang apakah akan menerima atau menolak proyek karbon di lahan komunitas, meskipun keputusan tersebut akan memiliki konsekuensi yang luas dalam kehidupan dan mata pencaharian perempuan.

Perempuan dari beberapa area proyek REDD telah menceritakan bagaimana perwakilan perusahaan karbon, ketika pertama kali tiba di komunitas mereka, datang untuk berbicara dengan ‘pimpinan komunitas’. Di komunitas pedesaan, ini biasanya masih laki-laki, atau sekumpulan laki-laki. Perusahaan melakukan ini karena mereka tahu bahwa perempuan cenderung lebih enggan untuk menyetujui kesepakatan lahan yang membahayakan penggunaan lahan oleh komunitas. Perempuan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa salah satu pemimpin komunitas telah menerima proyek karbon atau menandatangani kontrak karbon.

Hal ini terjadi, misalnya, di Sierra Leone, di mana perusahaan Carbon Done Right memulai proyek karbon Rewilding Maforki pada tahun 2021. Proyek ini melibatkan penanaman pohon untuk menyimpan karbon di area luas yang digunakan keluarga untuk bercocok tanam. Sebuah laporan yang diterbitkan oleh organisasi SiLNoRF (Sierra Leone) dan Heks (Swiss) menunjukkan bahwa “dengan beberapa pengecualian, sebagian besar perempuan sama sekali tidak terlibat atau hanya berpartisipasi dalam pertemuan sebagai pendengar dan tidak pernah dimintai persetujuannya”.¹⁹



Gambar yang diambil dari drone di area proyek REDD+ Tanganara, di Kolombia.

FOTO: GLOBAL CARBON TRACE

Perempuan di Garis Depan Perlawanan terhadap Proyek Karbon

Perempuan seringkali dikecualikan dari pengambilan keputusan karena mereka biasanya memimpin penentangan terhadap proyek karbon. Di Kolombia, perempuan di komunitas keturunan Afrika di sepanjang Sungai Mayorquin, Raposo, dan Anchicayá menjadi curiga ketika perusahaan karbon yang datang ke komunitas tersebut mulai menggunakan drone untuk memetakan

wilayah komunitas. Dua perusahaan, Tangara Forest SAS Zomac dan Biofix, telah mendekati komunitas pada tahun 2018. Mereka datang dengan tawaran proyek yang ditujukan untuk anak-anak dan lansia. Setelah para perempuan mempertanyakan penggunaan drone, komunitas mulai mencari informasi, dan mereka menemukan bahwa kedua perusahaan tersebut telah mempromosikan proyek REDD di lahan seluas 14.200 hektar di wilayah mereka. Salah satu perusahaan bahkan mengklaim memiliki tanah yang secara hukum terdaftar atas nama komunitas tersebut.²⁰

- Dengan meningkatkan risiko pelecehan dan kekerasan seksual:

Seperti yang ditunjukkan oleh contoh proyek REDD Koridor Kasigau di Kenya, di mana penjaga laki-laki (bersenjata) berpatroli di lahan untuk menegakkan pembatasan penggunaan lahan yang diberlakukan oleh proyek karbon, banyak perempuan dan anak perempuan terpapar pelecehan dan kekerasan seksual. Perempuan yang tinggal di dalam lahan yang dinyatakan oleh pemilik proyek REDD Koridor Kasigau sebagai proyek karbon mengatakan kepada para penyelidik bahwa mereka telah dipermalukan dan menghadapi perlakuan yang merendahkan martabat oleh para penjaga yang berpatroli di area proyek.²¹

PERINGATAN 9: SEMAKIN BANYAK PERKEBUNAN MONOKULTUR

Dalam beberapa tahun terakhir, penanaman pohon menjadi populer di kalangan pembeli kredit karbon. Akibatnya, proyek karbon yang menanam monokultur pohon yang tumbuh cepat di padang rumput, sabana, dan hutan bakau semakin banyak menempati lahan. Industri karbon menyebutnya sebagai ‘proyek penghapusan karbon’.



Perkebunan pohon karbon yang menutupi area sabana di Vichada, Kolombia.

FOTO: JORGE LUIS ROCHA / MUTANTE, 2025

Proyek penanaman pohon karbon ini mengubah area yang sangat penting untuk produksi pangan atau sebagai sumber protein (misalnya ikan, kerang, udang dari hutan bakau) menjadi perkebunan yang menjual kredit karbon kepada perusahaan-perusahaan pencemar. Proyek-proyek ini juga mengancam spesies tumbuhan dan hewan yang telah beradaptasi dengan habitat terbuka sabana dan padang rumput yang memiliki tutupan pohon yang sangat jarang.

Perusahaan karbon dan pemerintah menyatakan sabana terbuka ini sebagai ‘terdegradasi’ dan membutuhkan ‘restorasi’. Di era karbon, ‘terdegradasi’ berarti ‘kekurangan pohon’, dan ‘restorasi’ berarti ‘menambahkan pohon’. Hasilnya: padang rumput dan sabana diubah menjadi perkebunan monokultur; spesies tumbuhan dan hewan yang beradaptasi dengan lahan terbuka ini menghilang; dan masyarakat kehilangan lahan yang sangat penting untuk produksi pangan.

Argumen di balik proyek-proyek penghapusan karbon tersebut adalah bahwa penanaman pohon membantu ‘menghilangkan’ CO₂ dari udara, karena pohon-pohon muda ‘menghirup’ dan menyerap CO₂ saat tumbuh. Pemilik perkebunan pohon mengklaim bahwa tanpa proyek karbon, tidak akan ada pohon yang ditanam, dan karbon yang diserap oleh pohon-pohon tersebut akan tetap berada di udara. Banyak proyek menggunakan pohon yang tumbuh cepat, seperti eukaliptus atau akasia, karena pohon-pohon tersebut menyerap lebih

banyak CO₂ dan karenanya menghasilkan kredit karbon lebih cepat daripada spesies pohon asli – yang tidak tumbuh secepat itu dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyimpan jumlah karbon yang sama.

Dua jenis proyek: skala kecil dan skala besar

Perusahaan karbon menghasilkan kredit melalui dua jenis proyek penanaman pohon. Keduanya mengurangi luas lahan yang tersedia bagi masyarakat:

1) Skala kecil: Perusahaan karbon dan LSM seperti EcoTrust di Uganda atau TIST di Kenya mendaftarkan keluarga petani melalui skema petani kecil untuk menanam pohon di lahan mereka sendiri.

2) Skala besar: Perusahaan perkebunan pohon, seperti Suzano dan BTG Pactual di Brasil atau Miro Forestry di Sierra Leone dan Ghana, menyatakan monokultur pohon industri mereka - yang ditujukan untuk produksi kayu, pulp, dan tujuan lain - sebagai proyek karbon.

Kedua jenis proyek karbon ini telah menimbulkan konflik sejak dimulai lebih dari 25 tahun yang lalu. Pada saat itu, proyek-proyek ini disebut proyek 'penyerap karbon'. Sekarang, proyek-proyek ini disebut proyek 'penghapusan karbon'. Namanya telah berubah, tetapi ancaman terhadap masyarakat tetap sama.

Skema petani kecil: ancaman terhadap otonomi keluarga

Perusahaan karbon dan LSM yang menjalankan proyek penanaman pohon karbon skala kecil jarang sekali mewajibkan agar kedua belah pihak, baik laki-laki maupun perempuan dari rumah tangga yang berpartisipasi untuk menandatangani kontrak karbon. Mereka juga cenderung memberikan pembayaran karbon (jika ada pembayaran) kepada laki-laki yang menandatangani kontrak karbon, sementara perempuan, di samping menanam makanan untuk keluarga mereka, harus menanggung beban tambahan untuk merawat pohon karbon.. Hal ini tidak hanya meningkatkan beban kerja perempuan, tetapi juga berdampak pada kedaulatan pangan keluarga.

Lebih lanjut, hal ini memengaruhi pendapatan perempuan karena lahan yang tersedia untuk menanam makanan menjadi lebih sedikit, dan perempuan memiliki lebih sedikit kelebihan makanan untuk dijual di pasar lokal. Dengan demikian, bagi perempuan, proyek penanaman pohon yang menjual kredit karbon sering berarti lahan yang lebih sedikit untuk menanam makanan, pendapatan yang lebih sedikit dari penjualan surplus makanan, dan lebih banyak pekerjaan - karena selain memberi makan keluarga mereka, mereka juga harus merawat pohon karbon.

Bagaimana proyek penanaman pohon yang menghasilkan karbon merusak kedaulatan pangan keluarga dan mengeksploitasi tenaga kerja masyarakat.

Di **Ekuador**, sebuah perusahaan Belanda bernama Face Foundation (sekarang 'Face the Future' meyakinkan sebuah komunitas untuk bergabung dengan proyek karbon mereka dan menanam pohon pinus di dataran tinggi Páramo. Pohon-pohon tersebut terbakar beberapa kali. Komunitas tersebut hanya menerima uang untuk penanaman pertama, tetapi kontrak karbon menyatakan bahwa mereka harus menanam kembali pohon-pohon tersebut - tanpa dibayar. Pada akhirnya, komunitas tersebut merugi karena mereka harus membayar orang-orang dari komunitas tetangga untuk membantu mereka menanam kembali pohon-pohon tersebut.

Di **Uganda**, LSM Ecotrust mendaftarkan petani untuk menanam pohon di sebagian lahan mereka. Banyak keluarga bergabung dengan skema karbon karena Ecotrust menjanjikan bahwa penanaman pohon akan menjadi bisnis yang menguntungkan. Pada kenyataannya, keluarga-keluarga tersebut belum menerima pembayaran, atau dalam beberapa kasus dibayar jauh lebih sedikit daripada yang dijanjikan. Orang-orang juga mengatakan

bahwa uang tersebut tidak cukup untuk mengganti makanan yang tidak dapat mereka tanam lagi, karena pohon-pohon tersebut mengambil alih lahan.



“Saya mulai menanam pohon untuk proyek karbon Ecotrust. Saya memenuhi bagian saya dari perjanjian - saya menanam pohon yang mereka minta. Sebagai imbalannya, mereka menjanjikan uang untuk menghidupi anak-anak saya. Sejak saya menanam pohon-pohon itu, saya belum menghasilkan satu dolar pun, tetapi saya memiliki anak-anak yang harus saya rawat dan beri makan. Sampai pada titik di mana saya tidak dapat menjamin makanan untuk anak-anak saya, jadi saya memutuskan untuk menebang pohon-pohon itu dan menanam pisang. Ketika saya menebang pohon dan menanam makanan, mereka mulai mengancam saya; mereka menelepon saya di siang hari dan malam hari.”

KYAMPEIRE ROSSETT, SEORANG PEREMPUAN PETANI YANG MENDAFTAR DALAM PROYEK PENANAMAN POHON KARBON ECOTRUST DI UGANDA.²²

Pasar karbon mendorong perluasan perkebunan monokultur.

Seperti disebutkan di atas, proyek penghilangan karbon juga bisa berupa hutan tanaman industri. Di Paraguay, Arbaro Fund yang berbasis di Luksemburg menjual kredit karbon kepada perusahaan-perusahaan. Salah satu kliennya, Apple, mengklaim bahwa kredit ini membantu menjadikan jam tangan pintar Apple Watch netral CO₂. Meskipun Arbaro adalah sebuah perusahaan yang bertujuan mengelola hutan tanaman yang sebagian besar diambil kayunya, para pemiliknya menyatakan bahwa hutan tanaman kayu putih di Paraguay (dan juga di Sierra Leone, Ghana, dan Ekuador) tidak akan dibangun tanpa tambahan uang dari penjualan kredit karbon.

Departemen Vichada di Kolombia penuh dengan monokultur pohon yang bertujuan menghasilkan kredit karbon. Pedagang minyak terbesar di dunia, Trafigura, terlibat dalam salah satu proyek ini. Dikelola oleh perusahaan Kolombia Inverbosques, proyek penanaman pohon Brújula Verde menempati lahan seluas 30.000 hektar, sebagian besar ditempati oleh perkebunan kayu putih untuk menghasilkan kredit karbon bagi Trafigura.²³

Di Republik Kongo, perusahaan minyak Perancis, Total, mengambil alih lahan sabana di Dataran Tinggi Bateke dan mendirikan perkebunan karbon di tanah adat masyarakat;



Penyerap karbon Batéké (BaCaSi), proyek karbon yang ditinggalkan oleh Total pada tahun 2025.

FOTO: SOURCEMATERIAL

akibatnya, banyak keluarga tidak tahu di mana mendapatkan lahan untuk bercocok tanam. Menyusul penolakan masyarakat dan publikasi beberapa artikel di media, Total meninggalkan proyek karbon di Dataran Tinggi Bateke pada tahun 2025.²⁴

Di Gabon juga, masyarakat dan organisasi masyarakat sipil bersatu untuk menentang proyek karbon yang melibatkan penanaman pohon. Sebuah perusahaan bernama Sequoia Plantations telah berupaya mendirikan perkebunan akasia di ribuan hektar di bagian Gabon dari Dataran Tinggi Bateke, dan

meningkatkan keuntungannya dengan menjual kredit karbon. Dalam kampanye bersama mereka, masyarakat dan organisasi masyarakat sipil mengungkapkan bagaimana perkebunan akasia, jika ditanam, akan menyebabkan kerusakan ekologis. Di antara masalah lainnya, perkebunan tersebut akan mengancam sumber protein penting bagi masyarakat: populasi belalang savana. Perjuangan ini masih berlangsung tanpa adanya penyelesaian hingga saat ini.²⁵

Semua proyek penghapusan karbon ini telah menyebabkan, atau terus menyebabkan, konflik. Proyek-proyek ini hanya menciptakan sedikit lapangan kerja tetap, dan sebagian besar peluang kerja hanya muncul di awal proyek, ketika pohon-pohon ditanam. Manfaat yang mereka berikan, jika ada, tidak dapat menggantikan apa yang hilang dari keluarga ketika mereka tidak lagi dapat menanam makanan mereka sendiri.

PERINGATAN 10: ‘REDD PEMERINTAH’: JANJI-JANJI KOSONG DAN ANCAMAN TERHADAP OTONOMI MASYARAKAT

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pemerintah yang mengumumkan program “REDD” sendiri. Pasar karbon menyebutnya “REDD yurisdiksional”, atau “J-REDD”, karena program-program ini mencakup hutan di seluruh wilayah administratif (“yurisdiksi”), seperti provinsi atau negara bagian, atau bahkan seluruh negara. Aktivis masyarakat sering menyebutnya “REDD pemerintah”.

Sebagian pihak bersikeras bahwa program “REDD pemerintah” berbeda dari proyek REDD, bahwa program tersebut diatur dengan lebih baik, dan bahwa uangnya masuk ke dana pemerintah dan bukan ke perusahaan swasta. Oleh karena itu, sebagian pihak berpendapat bahwa program-program ini tidak boleh dikritik seperti proyek REDD.

Mereka yang mempromosikan “REDD pemerintah” juga bersikeras bahwa program-program ini *tidak harus menggunakan* kredit karbon, bahwa mereka dapat menggunakan sumber pendanaan lain (dan memang demikian dalam beberapa kasus). Beberapa program menerima uang



Perwakilan dari perusahaan minyak Mercuria; pemerintah provinsi Misiones (Argentina) dan Verra mempresentasikan program REDD Yurisdiksi Misiones selama Konferensi Iklim PBB ke-26 (COP26), di Glasgow, Skotlandia. November 2021. FOTO: PEMERINTAH MISIONES.

dari negara-negara kaya seperti Jerman atau negara-negara penghasil minyak seperti Norwegia karena menunjukkan “hasil” dalam mengurangi deforestasi --tanpa Jerman atau Norwegia menggunakan kredit karbon untuk mengkompensasi emisi mereka. Itulah mengapa program-program ini kadang-kadang juga disebut “pembayaran berbasis hasil” atau “pembayaran untuk jasa lingkungan”.

Pada kenyataannya, banyak program “REDD Yurisdiksi” **setidaknya sebagian didanai melalui penjualan kredit karbon.**

Untuk beberapa program “J-REDD”, penjualan kredit karbon menjadi satu-satunya sumber pendanaan.

Pengalaman awal dengan “REDD yurisdiksi” menunjukkan bahwa:

- Sama seperti proyek REDD, “program” ini bertujuan untuk mengubah penggunaan lahan di daerah yang dihuni oleh masyarakat yang bergantung pada hutan.
- Program-program ini dapat mencakup proyek REDD sektor swasta yang sama yang telah menyebabkan konflik di masa lalu.
- Cara pemerintah menggunakan uang yang mereka terima dari ‘REDD yurisdiksi’ tidak transparan.
- Sama seperti proyek REDD, program ‘J-REDD’ tidak akan mengakhiri deforestasi, sama seperti proyek REDD sektor swasta. Program-program ini juga gagal mengatasi pendorong sebenarnya dari deforestasi yaitu sistem produksi global yang bergantung pada komoditas murah yang diproduksi di lahan yang telah mengalami deforestasi.

Pengalaman di berbagai negara

Salah satu contohnya berasal dari negara Amerika Selatan, **Guyana**. Pembeli pertama kredit karbon dari program 'J-REDD' Guyana adalah perusahaan minyak yang berbasis di AS, Hess (sekarang Chevron), yang menghasilkan jutaan dolar AS dari ekstraksi minyak di lepas pantai Guyana.

Program REDD yurisdiksional di Guyana telah menuai kontroversi karena menjual kredit karbon kepada perusahaan minyak Hess, dan karena telah menjual kredit tersebut



Pada bulan Desember 2022, pihak berwenang Guyana dan Hess Corporation mengumumkan kesepakatan bagi perusahaan minyak tersebut untuk membeli kredit karbon langsung dari Pemerintah Guyana.

FOTO: PEMERINTAH GUYANA

tanpa persetujuan yang memadai dari masyarakat adat yang wilayahnya digunakan untuk menghasilkan kredit karbon ‘REDD yurisdiksional’.²⁶

Kritik lainnya adalah bahwa kredit ‘J-REDD’ dihasilkan melalui tipuan akuntansi, dan bahwa pemerintah menjual kredit hantu -yaitu kredit untuk karbon yang tersimpan di pohon-pohon yang seharusnya dilindungi. Guyana adalah negara dengan banyak hutan dan sedikit deforestasi. Jadi, bagaimana pemerintah Guyana bisa menjual jutaan kredit karbon melalui REDD jika tidak banyak penebangan hutan yang bisa dikurangi? Jawabannya adalah pemerintah dibiarkan berpura-pura bahwa deforestasi di negara tersebut lebih tinggi dari yang sebenarnya! Mereka kemudian menghitung dugaan pengurangan deforestasi dibandingkan dengan deforestasi yang meningkat. Kredit karbon adalah hasil dari trik penghitungan ini: kredit karbon mewakili pengurangan yang tidak terjadi.

Manipulasi serupa mungkin terjadi pada program-program REDD yurisdiksi lainnya. Sementara itu, perusahaan minyak yang membeli kredit karbon dapat mengklaim bahwa ekstraksi minyaknya tidak menyebabkan kerusakan iklim karena perusahaan tersebut telah membeli kredit ‘REDD yurisdiksi’ dari pemerintah Guyana.

Di **negara bagian Pará, Amazon, Brazil**, pemerintah negara

bagian tersebut menghadapi tuntutan hukum dari jaksa federal setelah menandatangani 'Nota Kesepahaman' untuk menjual kredit karbon dari program 'yurisdiksi REDD'. Program ini mendapat kritik karena berbagai alasan. Diantaranya adalah: kegagalan pemerintah dalam menegakkan persyaratan konsultasi terlebih dahulu dengan masyarakat; dimasukkannya wilayah federal di mana pemerintah negara bagian tidak mempunyai yurisdiksi; dan upayanya untuk menjadikan layanan kesehatan dan pendidikan -yang merupakan kewajiban hukum negara untuk menyediakannya - bergantung pada dana J-REDD.

Gerakan dan organisasi sosial di negara bagian tersebut sangat menentang usulan pemerintah bahwa dana dari program J-REDD diperlukan untuk menjamin kesejahteraan dan martabat masyarakat adat dan komunitas lain yang bergantung pada hutan. Gerakan-gerakan ini menegaskan bahwa kebijakan publik seperti layanan kesehatan dan pendidikan adalah hak yang wajib diberikan oleh negara, bukan sesuatu yang bergantung pada uang yang mungkin bersedia dibayarkan oleh perusahaan minyak kotor untuk kredit karbon.²⁷

Program 'J-REDD' juga **memungkinkan pemerintah pusat untuk mendapatkan kembali kendali atas hutan**. Melalui program-program ini, pemerintah meningkatkan pembatasan tentang bagaimana masyarakat dapat menggunakan hutan; sementara itu, manfaat moneter yang dijanjikan pemerintah sebagai

imbalan atas penerimaan masyarakat terhadap program 'J-REDD' jarang sampai ke masyarakat.

Sebuah studi tentang program REDD yurisdiksional REDD Early Movers di **Kolombia** -yang didanai oleh pemerintah Jerman, Norwegia, dan Inggris - menemukan bahwa program tersebut gagal mengatasi pendorong deforestasi. Dalam studi tersebut, program tersebut digambarkan sebagai "inisiatif teknokratis yang dirumuskan di Bogota dan yang meremehkan kondisi sosial yang kompleks di Amazon".²⁸

Laporan akademis lainnya mengutip seorang pemimpin adat dari suku Nipodimaki (Uitoto) di Amazon Kolombia: "Bagi kami saat ini, maraknya program-program yang diubah namanya menjadi 'solusi berbasis alam' berisiko menyebabkan penjajahan lebih lanjut atas wilayah kami dan diskriminasi serta marginalisasi lebih lanjut seperti yang kami derita selama masa penambangan karet alam (cauchería), misi gereja, perdagangan internasional kulit hewan, demam emas, dan perdagangan narkoba. Sekarang giliran 'ekonomi hijau' yang menimpa kami."²⁹

Di **negara bagian Acre, Brasil**, masyarakat telah menyuarakan kekhawatiran tentang kurangnya akuntabilitas terkait penggunaan dana yang dibayarkan kepada pemerintah Acre melalui program 'REDD Early Movers' (REM). REM adalah salah satu program REDD yurisdiksional pertama. Ketika program ini

diluncurkan pada tahun 2012, beberapa pendananya – Jerman, dan kemudian Inggris dan Norwegia – bersikeras bahwa REM bukan tentang perdagangan karbon tetapi merupakan “pembayaran berbasis hasil”. Namun, pada tahun 2024, pemerintah Acre mengumumkan bahwa mereka akan menjual kredit karbon yang tidak digunakan dalam program REM.

Sementara itu, deforestasi di Acre meningkat, yang menunjukkan bahwa REDD di Acre tidak menghentikan pendorong deforestasi. Program ini juga tidak membawa manfaat yang dijanjikan bagi masyarakat, tetapi justru memperkuat peraturan ‘fogo zero’ pemerintah yang melarang penggunaan api untuk mempersiapkan lahan di hutan. “(Masyarakat Adat) bahkan tidak mendapat bantuan dalam penetapan batas tanah adat yang masih dalam proses penetapan batas,” Leticia Yawanawa, seorang pemimpin adat dari Acre, memperingatkan. “Sumber daya dan pekerjaan diberikan kepada orang-orang dari luar yang bekerja di kantor, bukan kepada komunitas adat. Tidak ada manfaat bagi perempuan adat, yang tidak terwakili dalam proyek REDD.”³⁰

Karena pengalaman seperti ini, banyak masyarakat merasa khawatir dan tidak percaya terhadap keterlibatan pemerintah dalam perdagangan karbon; mereka juga skeptis terhadap klaim bahwa masyarakat akan mendapatkan manfaat dari hal ini.

PERINGATAN 11: PASAR KARBON TIDAK DIRANCANG AGAR MASYARAKAT DAPAT MEMPEROLEH UANG DENGAN MENJUAL KREDIT KARBON.

Di negara-negara di mana hak-hak masyarakat diakui oleh negara, kontrak proyek REDD baru dapat mengakui masyarakat sebagai “pemilik” karbon. Kontrak tersebut mungkin mencakup klausul yang menyatakan bahwa masyarakat menyerahkan hak untuk menjual kredit karbon kepada perusahaan proyek REDD dan, sebagai imbalannya, masyarakat akan diberikan persentase dari keuntungan.

Kontrak tersebut mungkin menyatakan ‘masyarakat menerima 60 persen sebagai manfaat’ - tetapi 60 persen dari apa? Dari total pendapatan dari penjualan kredit, atau dari laba bersih? Jawaban atas pertanyaan ini sangat berpengaruh!

Perusahaan biasanya tidak menjelaskan bahwa, menurut kontrak, masyarakat menerima persentase dari *laba bersih* - dari apa yang tersisa setelah pemilik proyek REDD mengurangi semua biaya operasional proyek.

Perusahaan proyek karbon biasanya tidak akan membagikan dokumen yang menunjukkan seberapa tinggi biaya-biaya tersebut sebenarnya, dan mereka dapat dengan mudah

memanipulasi perhitungan ini - misalnya dengan memasukkan gaji yang sangat tinggi untuk para direktur perusahaan karbon. 60 persen dari laba bersih kemudian mungkin menjadi uang yang sangat sedikit bagi masyarakat. Lebih buruk lagi, pemilik proyek kemungkinan besar tidak akan memberi tahu masyarakat berapa banyak uang yang diperoleh dari penjualan kredit karbon, sehingga masyarakat tidak memiliki cara untuk menantang perhitungan perusahaan.

Terlebih lagi, jika terjadi kesalahan pada proyek karbon, dan masyarakat diidentifikasi sebagai pemilik proyek dan/atau pemilik karbon dalam kontrak, pihak di balik proyek tersebut mungkin akan mengatakan bahwa masyarakat bertanggung jawab atas kerugian atau uang yang perlu dikembalikan. Ini mirip dengan apa yang terjadi pada masyarakat di Ekuador yang dipaksa untuk menanam kembali pohon-pohon yang terbakar karena kontrak tersebut menetapkan bahwa mereka bertanggung jawab untuk memelihara pohon-pohon tersebut (lihat PERINGATAN 9).

Mungkin terdengar menjanjikan untuk mendengar bahwa masyarakat memiliki kredit karbon atau menerima sebagian dari kredit karbon untuk dijual – tetapi ini adalah jebakan. Kredit karbon tidak seperti makanan, kerajinan tangan, furnitur, atau produk lain yang dapat dijual di pasar, di lokasi tertentu. Sebaliknya, kredit karbon membutuhkan akses ke struktur pasar keuangan internasional yang kompleks.



BAGIAN 3

Perlawanan Masyarakat

Apa yang dapat dilakukan masyarakat ketika sebuah perusahaan karbon mengusulkan proyek di wilayah mereka akan bergantung pada situasi masing-masing. Namun, ada kesamaan dalam strategi dan taktik yang telah digunakan masyarakat untuk berhasil menolak proyek karbon yang melanggar wilayah mereka.

Yang terpenting adalah **membuat keributan** agar perusahaan tidak dapat mengklaim bahwa masyarakat mendukung proyek karbon padahal, kenyataannya, ada penentangan dari masyarakat.

Apa arti ‘membuat keributan’ dalam praktiknya akan bergantung pada situasi spesifik. Beberapa masyarakat telah memasang tanda atau spanduk ‘Katakan tidak pada Karbon’ di sepanjang jalan atau di dalam area proyek untuk mengingatkan orang-orang yang lewat bahwa proyek karbon tidak diterima; yang lain telah menulis Surat Terbuka kepada perusahaan karbon dan kepada otoritas pemerintah yang menuntut agar proyek di wilayah mereka dihentikan.

Beberapa pihak telah menerbitkan pemberitahuan atau pernyataan dan telah menyebarkan gambar anggota komunitas yang memegang spanduk bertuliskan ‘TOLAK’ untuk proyek karbon. Beberapa pihak telah menghubungi jurnalis atau sekutu internasional agar penentangan mereka terhadap proyek tersebut didengar di negara-negara tempat kredit karbon dijual.

Di mana komunitas memiliki akses ke dukungan peradilan, meminta dukungan ini atau mengajukan gugatan di pengadilan



Setelah menemukan papan tanda “Kawasan Karbon Hutan” ditulis oleh perusahaan SaraCarbon, masyarakat adat Marudi dari Desa Lobanf Kompeni, di Sarawak, Malaysia, menematkan papan kayu atasnya, menyatakan bahwa Kawasan tersebut merupakan tanah adat mereka dan dilarang masuk, sekaligus menegaskan dengan tegas hak atas tanah mereka. FOTO: SARAWAK REPORT, 2025.

ketika hak-hak komunitas dilanggar oleh proyek karbon (yang hampir selalu terjadi!) telah membantu untuk menunda proyek karbon, misalnya di Brasil dan Kolombia.

Membuat keributan itu penting karena akan jauh lebih sulit bagi perusahaan karbon untuk menjual kredit karbon dari proyek yang diketahui menyebabkan konflik di komunitas atau yang secara terbuka ditentang oleh anggota komunitas.

Perlawanan komunitas juga menunjukkan bahwa untuk melindungi wilayah dari perambahan proyek karbon, penting untuk:

1. Waspada terhadap tanda-tanda peringatan dini bahwa proyek karbon sedang dibicarakan di komunitas (lihat juga halaman 34) dan mencari tahu sebanyak mungkin tentang apa itu kredit karbon dan mengapa proyek karbon telah menyebabkan begitu banyak konflik.

Masyarakat yang berhasil melawan proyek karbon di lahan mereka mencari tahu sebanyak mungkin tentang proyek spesifik tersebut; mereka bertanya-tanya untuk mengetahui **nama perusahaan** dan orang-orang di balik proyek tersebut; mereka bersikeras agar perusahaan tersebut memberi tahu mereka **dari mana uang untuk mendirikan proyek itu akan berasal**, siapa yang akan membeli kredit karbon, dan yang terpenting, **berapa tahun (puluhan tahun!) proyek karbon tersebut akan memberlakukan pembatasan terhadap penggunaan wilayah masyarakat.**

Mereka juga menemukan aliansi tepercaya untuk membantu mereka menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki masyarakat tentang bisnis karbon sehingga orang-orang dapat memahami apa itu proyek karbon. **Semakin banyak orang di masyarakat memahami apa sebenarnya proyek karbon itu, semakin mudah bagi masyarakat untuk menolaknya.**

2. Tolak proyek sebelum masyarakat benar-benar memahami apa itu kredit dan proyek karbon.

Perusahaan akan mencoba untuk mendesak masyarakat agar



Demonstrasi di Feijó, Acre, Brasil. September 2017.

menerima proyek di wilayah mereka dan menandatangani kontrak. Namun, **masyarakat yang telah berhasil menolak proyek karbon di wilayah mereka menolak untuk terburu-buru!** Terlepas dari apa yang dikatakan orang-orang di balik proyek tersebut: Penting untuk menegaskan hak masyarakat untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan penting yang akan mengubah cara hidup di wilayah tersebut selama beberapa dekade mendatang.

Untuk mempelajari apa yang perlu mereka ketahui tentang pasar karbon dan karbon, para pemimpin dan aktivis masyarakat telah menggunakan berbagai cara, tergantung pada apa yang paling efektif untuk komunitas mereka. Mereka telah, misalnya:

- Menjangkau komunitas yang telah mengalami konsekuensi proyek karbon di lahan mereka. Beberapa telah mengundang aktivis dari komunitas tersebut untuk datang dan berbagi pengalaman mereka.
- Menemukan sekutu tepercaya yang dapat diajak berdiskusi dan belajar bersama tentang apa itu kredit karbon dan bagaimana proyek karbon bekerja. Beberapa mengundang aliansi tepercaya ke pertemuan komunitas, yang lain menyelenggarakan pertemuan daring di mana anggota komunitas dapat mengidentifikasi pertanyaan apa yang perlu mereka ajukan dan informasi apa yang perlu diminta dari perusahaan sebelum mengambil keputusan apa pun.
- Mencari nasihat hukum tentang kontrak yang diajukan oleh perusahaan karbon **sebelum** menandatangani. Komunitas menemukan bahwa klausul dalam kontrak bertentangan dengan nilai-nilai mereka sendiri. Atau bahwa kontrak tersebut tidak adil (tidak pernah adil bagi komunitas!), bahwa perusahaan karbon memiliki semua hak, dan komunitas memiliki semua kewajiban atau dibebani dengan risiko besar; beberapa menemukan bahwa komunitas akan terjebak dalam kontrak selama beberapa dekade sementara perusahaan karbon dapat mengakhiri kontrak kapan saja. Oleh karena itu, penting untuk **waspada terhadap jebakan dalam kontrak**. Misalnya, jika pohon terbakar, kontrak tersebut mungkin mewajibkan komunitas atau petani individu



Pada tahun 2021, komunitas di provinsi Nyanga, Gabon, mengeluarkan Deklarasi yang menyerukan penangguhan proyek “solusi berbasis alam” yang disebut Grande Mayumba. Spanduk tersebut bertuliskan: “TOLAK solusi konservasi palsu yang merampas hak masyarakat atas tanah dan sumber daya alam mereka”

yang menandatangani kontrak karbon untuk menanam kembali pohon-pohon tersebut dengan biaya sendiri, terlepas dari apakah ia memiliki tanggung jawab atas kebakaran pohon tersebut atau tidak.

Berbagi informasi tentang pasar karbon, kredit karbon, dan tentang proyek spesifik dengan sebanyak mungkin orang di komunitas juga penting. Program radio mungkin menjadi salah satu cara untuk melakukannya, atau menonton film tentang pengalaman komunitas dengan proyek karbon (lihat bagian ‘Materi yang Direkomendasikan’ di bawah untuk beberapa contoh).

Beberapa juga menggunakan teater komunitas untuk berbagi mengapa proyek karbon menyebabkan begitu banyak konflik.

3. Dokumentasikan penolakan masyarakat terhadap proyek karbon.

Bagi masyarakat, penting untuk mendokumentasikan bahwa mereka **tidak** memberikan persetujuan terhadap proyek karbon. Misalnya, dengan menyimpan foto dan surat yang menyatakan penolakan mereka terhadap proyek tersebut atau ketika informasi telah diminta dari perusahaan karbon. Penting juga untuk mendokumentasikan contoh bagaimana perusahaan memberikan informasi yang tidak memadai atau bias kepada masyarakat, misalnya jika mereka hanya berbicara tentang manfaat, bukan tentang pembatasan penggunaan wilayah atau jika perusahaan karbon tidak menjelaskan dengan benar berapa lama masyarakat akan menghadapi pembatasan tersebut.

Mungkin penting bagi masyarakat untuk mengeluarkan **pernyataan publik yang menjelaskan bahwa setiap kontrak karbon yang akan memengaruhi lahan seluruh masyarakat akan batal kecuali disetujui dalam rapat masyarakat.**

Hal ini penting karena perusahaan karbon telah membuat perjanjian dengan individu dari masyarakat yang menandatangani kontrak tanpa sebagian besar masyarakat mengetahuinya. Kemudian, perusahaan mungkin mengklaim bahwa ‘masyarakat’

telah menandatangani kontrak atau bahwa ‘masyarakat’ menyetujui proyek tersebut.

Jika kontrak karbon telah ditandatangani tanpa sepengetahuan atau secara diam-diam di belakang seluruh komunitas, hal ini juga penting untuk didokumentasikan dan dikecam secara publik. Komunitas juga telah menjelaskan bagaimana para pemimpin telah ditipu atau dipaksa untuk menandatangani perjanjian.

4. Tegaskan bahwa perusahaan karbon harus meninggalkan salinan semua dokumentasi proyek kepada komunitas.

Sangat penting bagi komunitas untuk memiliki waktu untuk menganalisis kontrak yang disiapkan oleh perusahaan. Kontrak-kontrak ini tidak pernah benar-benar dinegosiasikan antara komunitas dan perusahaan; perusahaan datang dengan kontrak yang sudah disiapkan dan komunitas memiliki sedikit kemungkinan untuk mengubahnya!

Perusahaan mungkin mengatakan bahwa seseorang ‘akan mengantarkan kontrak nanti’ atau bahwa orang tersebut ‘tidak memiliki salinannya saat ini’, atau menemukan alasan lain untuk tidak meninggalkan dokumen tersebut kepada komunitas. **Ini selalu merupakan tanda peringatan jika perusahaan menolak untuk meninggalkan salinan dokumen-dokumen ini.**

Komunitas yang telah berhasil menolak proyek karbon telah bersikeras bahwa tidak ada kontrak yang akan ditandatangani sebelum seluruh komunitas memiliki waktu untuk menganalisisnya tanpa kehadiran perusahaan.

5. Intervensi proses pembuatan kredit karbon.

Sebelum proyek karbon dapat menjual kredit karbon, proyek tersebut harus melalui proses sertifikasi yang selalu melibatkan periode komentar publik dan kunjungan auditor ke area proyek.

Pengalaman menunjukkan bahwa mereka yang dipekerjakan untuk mengaudit proyek karbon akan mencoba menjelaskan setiap komentar yang muncul selama audit bahwa proyek karbon melanggar hak masyarakat atau bahwa masyarakat tidak menginginkan proyek tersebut – dan akhirnya menyetujui proyek karbon tersebut. Namun, komentar yang diajukan selama proses sertifikasi biasanya dipublikasikan oleh skema sertifikasi. Beberapa masyarakat telah menggunakan ini sebagai cara tambahan untuk mendokumentasikan penentangan mereka terhadap proyek karbon **secara publik**.

Penutup

Pengalaman kolektif dengan proyek karbon selama lebih dari 20 tahun menunjukkan bahwa penerima manfaat REDD dan proyek karbon lainnya adalah negara-negara kaya, perusahaan-perusahaan pencemar, elit, dan sekelompok pencari keuntungan dari krisis iklim – bukan masyarakat. Setengah dari emisi CO₂ dunia berasal dari bahan bakar fosil yang diproduksi oleh hanya 36 perusahaan, termasuk ExxonMobil, Saudi Aramco, Total, dan Shell.³¹ Produk dan layanan yang mereka hasilkan terutama menguntungkan negara-negara di Global North dan sebagian kecil elit global. Dan mereka menggunakan kredit karbon untuk menutupi kegiatan pencemaran mereka dan melanjutkannya.

LSM konservasi besar seperti TNC dan CI, perusahaan karbon, teknisi, konsultan, operator standar karbon, dan perusahaan perdagangan audit juga mendapat keuntungan; tanpa mereka, perdagangan kredit karbon tidak akan ada. Pengalaman dengan REDD juga menunjukkan bahwa orang-orang yang mempromosikannya di kalangan masyarakat biasanya menyembunyikan informasi penting tentang apa sebenarnya proyek karbon itu. Ini adalah taktik untuk membuat masyarakat menerima proyek karbon tersebut.

Perwakilan proyek biasanya tidak akan menjelaskan bahwa sebuah perusahaan mungkin menggunakan kredit karbon untuk

terus mengeksploitasi wilayah tempat mereka mengekstrak minyak, gas, atau batubara, atau tempat mereka melakukan jenis aktivitas polusi lainnya yang memengaruhi kesehatan masyarakat sekitar. Apa yang akan dipikirkan masyarakat tersebut tentang proyek karbon? Bagi mereka, kredit karbon lebih mirip kredit polusi yang melemahkan perjuangan mereka dalam mempertahankan wilayah dan ruang hidup komunitas.

Ketidakadilan besar yang menjadi inti perdagangan kredit karbon ini tidak dapat diselesaikan dengan peningkatan teknis, standar proyek, atau perlindungan. Ketidakadilan itu sendiri merupakan bagian dari logika offset karbon dan perdagangan kredit karbon.

Kabar baiknya adalah bahwa perlawanan terhadap proyek karbon dan perdagangan kredit karbon semakin meningkat di seluruh dunia. Masyarakat sedang berorganisasi untuk melindungi dan mempertahankan atau mendapatkan kembali kendali atas wilayah yang mereka huni dan gunakan secara kolektif. Belajar dari masyarakat lain tentang apa yang sebenarnya terjadi ketika proyek karbon mulai beroperasi di wilayah suatu komunitas merupakan langkah penting dalam perjuangan ini. Mengetahui bahwa perjuangan ini juga dialami oleh masyarakat lain berarti ada kesempatan untuk belajar dari mereka dan memperkuat perlawanan sendiri. Artinya, dengan bersatu dan berorganisasi, ancaman terhadap kendali teritorial dan cara hidup masyarakat ini dapat dihentikan.

Bahan yang direkomendasikan



Film Dokumenter:
TOLAK REDD dan Pasar Karbon, WRM, 2024
www.youtube.com/watch?v=Fx Cf3 Kyq7WM



Deklarasi Masyarakat Adat di La Hormiga, Putumayo, Kolombia, April 2026 (dalam bahasa Spanyol):
<https://tinyurl.com/3275najw>

Deklarasi Tupac Amaru, Peru, September 2025 (dalam bahasa Spanyol):
<https://tinyurl.com/34ykr85b>

Surat penolakan redd di wilayah masyarakat adat, petani, dan komunitas tradisional serta keturunan Afrika di Amerika Latin, Brasil, Juli 2024
www.wrm.org.uy/id/node/20725

Deklarasi Bana/Mayumba “TOLAK Proyek Mayumba Raya”, Gabon, November 2021
www.wrm.org.uy/node/15049

Lawan solusi palsu untuk krisis iklim, Tertipu di Rumah Kaca <https://climatefalsesolutions.org/>

Perkebunan Pohon untuk Pasar Karbon. Mengapa, bagaimana, dan di mana perkebunan ini berkembang?, WRM, 2024

www.wrm.org.uy/node/20683

15 Tahun REDD: Sebuah Mekanisme yang busuk hingga ke akarnya, WRM, 2022

www.wrm.org.uy/id/publications/15-years-of-redd

Situs web REDD-Monitor (dalam bahasa Inggris)

<https://reddmonitor.substack.com/>

Komik REDD+ di lapangan. Perspektif kehutanan karbon dari Cross River, Cartoon Movement, 2023 (dalam bahasa Inggris)

<https://cartoonmovement.substack.com/p/redd-on-the-ground>

Terbongkar: Bagaimana Kesepakatan Kredit Karbon Memaksa Warga Kenya Meninggalkan Tanah Mereka Hanya dengan \$2 dan Sewa 40 Tahun. Belajar, lupakan, pelajari kembali. Acara Lynn Ngugi. (Dalam bahasa Inggris dan Swahili).

www.youtube.com/watch?v=jp84odR9T30

Total au Congo-Brazzaville : les dessous d'un projet de compensation carbone (dalam bahasa Perancis)

www.youtube.com/watch?v=4b36Vznakkc

Congo : des pygmées expulsés par le projet Bacasi ? (dalam bahasa Perancis)

www.youtube.com/watch?v=9lDdPt3aF20

References

1 Publikasi yang telah menyoroti skandal dan konflik terkait proyek karbon, termasuk yang menggunakan standar sertifikasi dari VCS, GoldStandard, Cercarbono atau ART-TREES, antara lain::

- Kumpulan artikel dalam bahasa Inggris: REDD-Monitor: <https://reddmonitor.substack.com>
- Dalam bahasa Portugis: Carbono turvo: <https://sumauma.com/category/carbono-turvo>
- Dalam bahasa Spanyol: El CLIP. Carbono opaco: www.elclip.org/carbono-opaco
- Dalam bahasa Prancis: <https://ccfd-terresolidaire.org/tag/compensation-carbone>

2 Sebagai contoh, berikut beberapa di antaranya:

- The Nature Conservancy telah terlibat langsung dalam program REDD+ Alianza México. (www.alianza-mredd.org), dan Program Karbon Hutan Berau di Indonesia (<https://tinyurl.com/4b5v5ps2>). Lihat juga: WRM, 2024: Bagaimana REDD Yuridis di Indonesia mengancam hutan dan menguntungkan LSM: studi kasus Kalimantan Timur (www.wrm.org.uy/node/20721)
- Conservation International terlibat dalam proyek REDD Alto Mayo di Peru. (www.conservation.org/projects/alto-mayo-carbon-project), Proyek REDD Chyulu Hills di Kenya (www.conservation.org/projects/chyulu-hills-carbon-project), dan proyek CAZ REDD di Madagaskar (<https://tinyurl.com/5xcccfp4>) Untuk informasi lebih lanjut mengenai proyek-proyek ini, lihat: REDD-Monitor, 2023, *Pengusuran paksa dengan kekerasan di proyek REDD Alto Mayo* (<https://reddmonitor.substack.com/p/violent-evictions-at-the-alto-mayo>), REDD-Monitor, 2020, *Konservasi benteng: Kompensasi karbon dari Disney digunakan untuk membiayai petugas taman bersenjata lengkap dalam proyek REDD Alto Mayo milik Conservation International di Peru.* (<https://reddmonitor.substack.com/p/fortress-conservation-disneys-offsets>) dan Mongabay, 2018: *Masyarakat hutan menanggung konsekuensi dari upaya konservasi di Madagaskar.* (<https://tinyurl.com/2ra3dtp9>)
- Wildlife Conservation Society terlibat dalam Proyek REDD Makira di Madagaskar. (<https://makiraredd.wcs.org>) dan Proyek REDD Keo Seima di Kamboja (<https://cambodia.wcs.org/Keo-Seima-REDD>). Untuk proyek terakhir ini, lihat: Survival International, 2024: *“Kita terjebak seperti ayam dalam sangkar”. Karbon Darah: bagaimana skema kompensasi karbon menghancurkan masyarakat adat dan hutan mereka di Kamboja* (<https://tinyurl.com/ynvrjzu2>).

3 Laporan dan investigasi media yang mendokumentasikan konflik terkait proyek REDD di mana perusahaan Wildlife Works terlibat meliputi hal-hal berikut:

- Mongabay, 2018: *Laporan menemukan proyek-proyek di ‘laboratorium REDD+’ DRC gagal mencapai tujuan pembangunan dan konservasi.* <https://tinyurl.com/2dtbefbt>.
- SOMO, 2023: *Pengabaian hak asasi manusia. Pelecehan dan kekerasan seksual di Proyek REDD+ Koridor Kasigau di Kenya.* www.somo.nl/offsetting-human-rights (Pernyataan Wildlife Works terkait laporan SOMO: <https://tinyurl.com/38fsy42b>)
- Pengawas Hak Asasi Manusia, 2024: *Korban Pengimbangan Karbon. Pelanggaran Hak-Hak Masyarakat Adat Chong dalam Proyek REDD+ Kapulaga Selatan Kamboja* <https://tinyurl.com/2p8xedf> (Reaksi Wildlife Works: <https://tinyurl.com/mrybj7j7>)

- 4 Dalam bahasa Inggris: REDD-Monitor, 2025: *Pengadilan federal di Brasil memutuskan menolak proyek REDD Wildlife Works di wilayah adat Ka'apor*. <https://reddmonitor.substack.com/p/federal-court-in-brazil-rules-against>
- Dalam bahasa Portugis: *Salve a Floresta*, 2025: *Juíza suspende projeto de CO2 da Wildlife Works na floresta amazônica* <https://tinyurl.com/3ka9nd2k>
- Dalam bahasa Prancis: *Sauvons la forêt*, 2025: *Le peuple Ka'apor défend sa forêt en Amazonie* <https://tinyurl.com/2s3vn74a>
- 5 Idem 2
- 6 Wikipedia: Daftar negara berdasarkan anggaran pemerintah <https://tinyurl.com/2ze49z9r>
- 7 WRM, 2022: *Tahun REDD+ di Acre dan Dampaknya terhadap Perempuan Adat dan Ekstraktivista Perempuan (Wawancara dengan Leticia Yawanawa dan Dercy Teles de Carvalho)*, dalam *15 Tahun REDD: Sebuah Mekanisme yang busuk hingga ke akarnya* www.wrm.org.uy/id/publications/15-years-of-redd
- 8 Dua proyek REDD yang telah menimbulkan konflik karena mengganggu cara hidup para penggembala adalah proyek REDD Northern Rangeland Trust di Kenya Utara (Lihat Survival International, 2023: *Blood Carbon. Bagaimana skema kompensasi karbon menghasilkan jutaan dolar dari tanah masyarakat adat di Kenya Utara*. <https://tinyurl.com/2usapxk8>), dan Proyek Karbon Padang Rumput Longido & Monduli (LMRCP) oleh Soils for the Future Tanzania Ltd dan Proyek Ekosistem Tarangire yang Tangguh (RTEP) yang dipimpin oleh The Nature Conservancy, di Tanzania (Lihat: Aliansi Solidaritas Internasional Maasai (MISA), 2025): *Kredit Karbon Tanah: Gelombang Lain Pengasingan Tanah di Tanzania Utara?* <https://tinyurl.com/5cwe7yvn>).
- 9 REDD-Monitor, 2023: *Proyek Hutan Komunitas Luangwa, Zambia: "Proyek ini seharusnya tidak mengeluarkan kredit apa pun karena sebenarnya tidak mengurangi deforestasi."* <https://tinyurl.com/2mystsrv>
- 10 Kurang, Abdoulie; *REDD+ dan pengusuran komunitas Sengwer, 2020* (<https://tinyurl.com/ufdta252>) dan REDD-Monitor, 2025: *Rumah-rumah Sengwer kembali terbakar di hutan Embobut, Kenya* (<https://tinyurl.com/vmz5d53e>)
- 11 Deskripsi proyek VCS BioCarbon Partner tentang proyek komunitas Hutan REDD Luangwa di Zambia. (<https://tinyurl.com/2m4jtfxs>), halaman 207.
- 12 Kutipan ini diambil dari deskripsi proyek REDD Valparaíso di Acre, Brasil. (<https://tinyurl.com/3tu4w549>), halaman 4.
- 13 Laporan yang mencatat kehadiran penjaga bersenjata dalam proyek-proyek ini meliputi: Mongabay, 2024: *Laporan baru merinci pelanggaran hak asasi manusia dalam proyek REDD+*

Southern Cardamom di Kamboja <https://tinyurl.com/5n92nj7d>

- REDD-Monitor, 2020: *Konservasi benteng: Kompensasi karbon Disney membiayai petugas taman bersenjata lengkap dalam proyek REDD Alto Mayo milik Conservation International di Peru.* <https://tinyurl.com/3pczvc5e>

- DW, 2025: *Sektor kompensasi karbon global berada di bawah pengawasan. Hakim telah menyatakan proyek karbon Kenya sebagian ilegal.* <https://tinyurl.com/55eprctx>

14 REDD-Monitor, 2024: *Film dokumenter ORF mengunjungi proyek Northern Rangelands Trust di Kenya: "Kami belum menerima uang sepeser pun dari dana CO₂"* <https://tinyurl.com/52kymd75>

15 WRM, 2024: *Bawi Dayak Menjaga Hutan Bumi Tambun Bungai* www.wrm.org.uy/id/node/20701

16 WRM, 2024: *Film dokumenter: TOLAK REDD dan Pasar Karbon* www.wrm.org.uy/id/node/20727

17 WRM, 2022: *Neokolonialisme di Amazon: Proyek REDD di Portel, Brasil* www.wrm.org.uy/node/20458

18 CLIP, 2023: *Reservasi penduduk asli yang menjual kredit karbon tanpa sepengetahuan warganya.* www.elclip.org/resguardo-indigena-cumbal-bonos-de-carbono

19 Silnorf and Heks, 2024: *Penggunaan karbon yang salah. Proyek kredit karbon kontroversial di Sierra Leone mengancam hak atas tanah masyarakat* <https://tinyurl.com/2k4wjtxr>

20 Idem 16 and Rutas del Conflicto and Centro Latinoamericano de Investigación Periodística (CLIP), 2025: *Proyek karbon swasta di wilayah Pasifik Kolombia yang tumpang tindih dengan lahan Afro-Kolombia.* <https://tinyurl.com/57npp6pe>

21 SOMO, 2023. Idem 3

22 Idem 16

23 Mongabay, 2024: *Para ahli mempertanyakan manfaat proyek penghijauan Kolombia yang dipimpin oleh pedagang minyak terkemuka.* <https://tinyurl.com/3d98ehc2>

24 CCFD-Terre Solidaire, 2025: *La compensation carbone au prix des droits humains? Le cas du projet BaCaSi de TotalEnergies au Congo* <https://tinyurl.com/yn8yz23u>

25 WRM, 2024: *Gabon: Kontroversi proyek monokultur kayu putih di Dataran Tinggi Bateke* www.wrm.org.uy/node/20700

- 26 REDD-Monitor, 2025: *Bisnis Karbon Curang: Arsitektur untuk Transaksi REDD+, Guyana* <https://tinyurl.com/4a7h3ndj>
- 27 Agencia Brasil, 2025: *Mercado de carbono ameaça vida indígena, diz Alessandra Munduruku. Ativista critica contrato internacional assinado pelo governo do Pará.* <https://tinyurl.com/bd847et3>
- 28 RODRIGUEZ DE FRANCISCO, Jean Carlo dan lainnya; *Transisi pasca-konflik dan REDD+ di Kolombia: Tantangan dalam mengurangi deforestasi di Amazon*, 2021. <https://tinyurl.com/bdz2244x>
- 29 ANDOKE, Levy dan lainnya; *Visi Amazon tentang Visión Amazonía: Perspektif Masyarakat Adat terhadap program konservasi hutan dan iklim di Amazon Kolombia*, 2023. <https://tinyurl.com/5xjrf48p>
- 30 Idem 7
- 31 The Guardian, 2025: *Separuh emisi CO2 dunia berasal dari 36 perusahaan bahan bakar fosil, menurut sebuah studi.* <https://tinyurl.com/ysjxys96> (Studi tersebut tersedia di sini.: <https://tinyurl.com/3rchtvx8>)



www.wrm.org.uy